



**ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, GAYA
KEPEMIMPINAN, PARTISIPASI MASYARAKAT, DAN
TRANSPARANSI TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN
DANA DESA DI KECAMATAN AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi Institut Teknologi dan Sains Mandala*

Diajukan oleh :

FAISAL YANUAR IKHWAN

NIM : 19.104514

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

JEMBER

2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

Analisis Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Ambulu Jember

Nama : FAISAL YANUAR IKHWAN
NIM : 19104514
Program Studi : AKUNTANSI
Mata Kuliah Dasar : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten


Dr. Diana Dwi Astuti, M. Si

NIDN. 0718126301


Dr. Lia Rachmawati, M. Ak

NIDN.0706128203

Mengetahui,

Ka.Prodi Akuntansi




Nurshadrina Kartika Sari, S. E. M. M

NIDN. 0714088901

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, GAYA
KEPEMIMPINAN, PARTISIPASI MASYARAKAT, DAN TRANSPARANSI
TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI
KECAMATAN AMBULU JEMBER

Telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi Pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Agustus 2023
Jam : 08.30 – 10.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang ITS Mandala

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi :

Dr. Dedy Wijaya Kusuma, ST, M.Pd :
Ketua Penguji

Dr. Lia Rachmawati, S.E, S.Ak :
Sekretaris Penguji

Dr. Diana Dwi Astuti, M.Si :
Anggota Penguji

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Institut Teknologi dan Sains Mandala




Dr. Muhammad Firdaus, SP, MM, MP
NIDN. 0008077101

Ketua Program Studi Akuntansi
Institut Teknologi dan Sains Mandala




Nurshadrina Kartika Sari, SE, MM
NIDN. 0714088901

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

NAMA : FAISAL YANUAR IKHWAN
NIM : 19104514
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
MINAT STUDI : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK

Menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa Skripsi dengan Judul : **“Analisis Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Ambulu Jember”** merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan sebenar – benarnya.

Jember, 27 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Faisal Yanuar Ikhwan

MOTTO

“ Maka sesungguhnya bersama Kesulitan itu ada Kemudahan “

(Al – Qur’an : Surat Al – Insyirah ayat 5-6)

“ Semua orang memiliki masanya masing – masing. Tidak perlu terburu – buru, tungguhlah. Kesempatan itu akan datang dengan sendirinya “

(One Piece : Gol D Roger)

“ Perilaku manusia mengalir dari tiga sumber utama : Keinginan, Emosi, dan Pengetahuan “

(Filsuf Yunani : Plato)

“Jika Kesuksesan itu bisa ditakar oleh Setiap Persepsi Manusia. Lalu, untuk apa kita iri pada kesuksesan orang lain? “

(Penulis : Faisal Yanuar Ikhwan)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 Akuntansi pada minat Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala. Penulis sadar bahwa penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P., selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITS Mandala Jember.
3. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Akuntansi ITS Mandala Jember, atas pengawasan dan bimbingan yang berharga.
4. Ibu Dr. Diana Astuti, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Utama, yang selalu mengingatkan dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Lia Rachmawati, M. Ak, selaku Dosen Pembimbing Asisten, atas kesabaran, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember yang telah memberikan inspirasi dan pemahaman dalam mengembangkan penelitian ini.

7. Seluruh Pemerintah Desa di Kecamatan Ambulu atas sumbangan informasi dan inspirasi yang berharga dalam penelitian skripsi ini.
8. Seluruh informan yang telah membantu memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tua, terutama kepada almarhum Bapak Penulis “Bapak Hariyanto” yang selalu menjadi motivasi dan alasan penulis untuk terus jadi orang yang bermanfaat dan pantang menyerah serta penulis telah berjuang untuk memenuhi keinginan almarhum dalam mendapatkan gelar ini, untuk ibu penulis “Ibu Fike Andriyani” yang selalu mendukung semua kegiatan penulis di Institut Teknologi dan Sains (ITS) Mandala baik dalam segi finansial sampai dengan doa – doa terbaiknya.
10. Kedua orang tua tunangan penulis, yang selalu memberikan dukungan, doa, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 dengan baik.
11. Adik Penulis, Fadilah Akbar Santoso, yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu.
12. Tunangan Penulis, Revi Yuli Mariska, yang selalu menjadi teman hidup dan selalu memberikan pengaruh positif, *support*, motivasi, dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman – teman seangkatan terutama Kelas AB’19 di Program Studi Akuntansi ITSM, yang memberikan kenangan yang indah selama perjalanan perkuliahan.
14. Saudara dan Sahabat di UA KSPM, UKM UKIM, UA Formasi, HMJ – Akuntansi, DPM, dan PMII yang telah menjadi keluarga baru bagi penulis dan memberikan pengalaman berharga dalam berorganisasi.

15. Seluruh pihak yang turut mendukung keberhasilan penulisan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Jember, 25 Juli 2023

Penulis,

Faisal Yanuar Ikhwan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
Abstrak	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Pembatasan Masalah	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Kajian Teori.....	24
2.2.1 Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.....	24
2.2.2 Kompetensi Aparatur Desa.....	26
2.2.3 Gaya Kepemimpinan	28
2.2.4 Partisipasi Masyarakat	28
2.2.5 Transparansi.....	30
2.3 Kerangka Konseptual	31

2.4 Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Objek Penelitian	37
3.2 Populasi dan Sampel	37
3.2.1 Populasi.....	37
3.2.2 Sampel	38
3.3 Jenis Penelitian	38
3.4 Identifikasi Variabel	39
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
3.6 Metode Pengumpulan Data	42
3.7 Metode Analisis Data	43
3.7.1 Uji Keabsahan Data	44
3.7.2 Statistik Deskriptif	44
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	45
3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda	46
3.7.5 Uji Hipotesis	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Deskripsi dan Gambaran Umum Responden	50
4.1.1 Deskripsi Responden	50
4.1.2 Gambaran Umum Tanggapan Responden	53
4.2 Analisis Hasil Penelitian	65
4.3 Interpretasi	80
BAB V PENUTUP.....	91
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Implikasi	92
5.3 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR TABEL

1.1	Data Rincian Alokasi Dana Desa.....	3
2.1	Data Penelitian Terdahulu.....	19
3.1	Data Definisi Operasional Variabel.....	40
3.2	Skor/Nilai Kuesioner.....	44
4.1	Data Distribusi Jenis Kelamin Responden.....	50
4.2	Data Distribusi Umur Responden.....	51
4.3	Data Distribusi Tingkat Pendidikan Responden.....	52
4.4	Data Distribusi Status Responden.....	52
4.5	Data Hasil Tanggapam Responden Variabel X1.....	53
4.6	Data Hasil Tanggapam Responden Variabel X2.....	56
4.7	Data Hasil Tanggapam Responden Variabel X3.....	58
4.8	Data Hasil Tanggapam Responden Variabel X4.....	60
4.9	Data Hasil Tanggapam Responden Variabel Y.....	63
4.10	Data Hasil Uji Validitas.....	66
4.11	Data Hasil Uji Reliabilitas.....	68
4.12	Data Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	69
4.13	Data hasil Uji Normalitas.....	72
4.14	Data hasil Uji Multikolinieritas.....	73
4.15	Data Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	75
4.16	Data Hasil Uji Parsial (Uji t).....	77
4.17	Data Hasil Uji Simultan (Uji F).....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	98
Lampiran 2 Tabulasi Data Responden.....	105
Lampiran 3 Tabulasi Data Tanggapan Responden.....	107
Lampiran 4 Uji Validitas.....	115
Lampiran 5 Uji Reliabilitas.....	117
Lampiran 6 Uji Analisis Deskriptif.....	118
Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Multikolinieritas, dan Heteroskedastisitas).....	119
Lampiran 8 Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	120
Lampiran 9 Uji Hipotesis (Uji t & Uji F).....	120

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi aparatur desa, gaya kepemimpinan, partisipasi masyarakat, dan transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Ambulu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa dan gaya kepemimpinan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Namun, partisipasi masyarakat dan transparansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dan transparansi, semakin baik pula akuntabilitas dalam pengelolaan dana tersebut.

Kata Kunci : Kompetensi Aparatur Desa, Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of village apparatus competence, leadership style, community participation, and transparency on the accountability of village fund management in Ambulu District. The research method used is descriptive with a quantitative approach. Data were collected using research instruments and analyzed statistically to test the hypotheses. The results of the study indicate that the competence of village apparatus and leadership style do not have a significant effect on the accountability of village fund management. However, community participation and transparency have a significant impact on the accountability of village fund management. The higher the level of community participation and transparency, the better the accountability in managing these funds.

Keywords: *Village Apparatus Competence, Leadership Style, Community Participation, Transparency, and Village Fund Management Accountability*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara Republik yang terdiri dari hierarki pemerintahan, termasuk Pemerintahan Pusat, Pemerintahan Provinsi, Pemerintahan Kabupaten/Kota, Pemerintahan Kecamatan, dan Pemerintahan Desa. Setiap sistem pemerintahan memiliki otonomi daerahnya sendiri, yang menciptakan sistem yang sesuai dengan daerah tersebut. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa menjelaskan bahwa Desa atau kelurahan merupakan Satuan Pemerintahan terendah di bawah Kecamatan yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa/Lurah. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan desa sumber pendapatan, termasuk pendapatan asli Desa, bagi hasil pajak dan retribusi daerah, alokasi anggaran dari APBN dan APBD, serta bantuan keuangan dan sumbangan dari pihak ketiga.

Pemerintah Desa memiliki tanggung jawab dalam mengelola keuangannya sendiri sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 pasal 1 ayat 6 tahun 2014 tentang Pengelolaan Dana Desa, Pengelolaan Keuangan Desa meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Dana Desa merupakan sebuah anggaran dari pemerintah pusat yang diberikan secara khusus kepada pemerintahan desa melalui APBD dan telah diberikan sejak tahun 2015 dengan jumlah yang cukup besar disetiap desanya, sehingga sangat penting untuk melakukan pengelolaan yang baik guna mengurangi potensi penyelewengan.

Dana Desa digunakan untuk membiayai pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Peraturan Menteri Keuangan RI No. 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa menjelaskan bahwa Dana Desa berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota. Pengelolaan Dana Desa mencakup aspek penganggaran, pengalokasian, penyaluran, penatausahaan, pertanggungjawaban, pelaporan, pedoman penggunaan, serta pemantauan dan evaluasi. Dana Desa yang merupakan anggaran publik harus digunakan dan dikelola secara transparan dan akuntabel untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa. Pemerintah desa harus memastikan bahwa pengelolaan dana desa dilakukan secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab. Akuntabilitas menjadi hal yang sangat penting dalam pengelolaan Dana Desa, karena terkait dengan kepentingan publik dan pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Akuntabilitas dalam pengelolaan Dana Desa merupakan prinsip penting yang harus dijunjung tinggi oleh pemerintah desa. Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Desa diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Akuntabilitas berarti mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara berkala. Menurut Mardiasmo (2009), akuntabilitas publik adalah kewajiban pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala

aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah. Akuntabilitas harus selalu diperhatikan untuk menjaga sinergi antara pemerintahan desa, pemerintahan pusat, dan masyarakat. Dengan pengelolaan dana desa yang akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan, akan tercipta kepercayaan masyarakat terhadap para pemegang kekuasaan. Maka dari itu penting sekali untuk dilaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Pemilihan objek penelitian ini dilaksanakan di 7 (tujuh) Desa Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, terdiri dari : Desa Ambulu, desa Karanganyar, desa Tegalsari, desa Sabrang, desa Sumberejo, desa Andongsari, dan desa Pontang. Rincian Dana Desa (DD) yang diterima oleh desa di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, pada Tahun Anggaran 2021 dapat dilihat pada table 1.1 sebagai berikut.

Table 1.1
Hasil Perhitungan Rincian Dana Desa di Kecamatan Ambulu
Tahun Anggaran 2021

(Dalam Ribu Rupiah)

No.	Nama Desa	Alokasi Dasar	Alokasi Afirmasi	Alokasi Kinerja	Alokasi Formula	Pagu Dana Desa per-Desa
1.	Ambulu	801.576	-	-	335.818	1.137.394
2.	Karanganyar	801.576	-	-	559.941	1.361.517
3.	Andongsari	801.576	-	-	491.471	1.293.047
4.	Pontang	801.576	-	288.153	484.609	1.574.338
5.	Tegal Sari	801.576	-	-	318.759	1.120.335
6.	Sabrang	801.576	-	-	483.787	1.285.363
7.	Sumberejo	801.576	-	-	742.631	1.544.207

(Sumber Data : Peraturan Bupati Jember Nomor 47 Tahun 2021).

Berikut merupakan penjelasan mengenai masing – masing elemen dalam rincian dana desa tersebut:

1. Alokasi Dasar:

- a Jumlah dana yang dialokasikan kepada setiap desa secara merata.
- b Tujuannya untuk memastikan bahwa setiap desa mendapatkan sejumlah dana yang bisa digunakan untuk pembangunan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat desa secara umum.
- c Besaran alokasi dasar biasanya ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, seperti jumlah penduduk desa atau luas wilayah desa.

2. Alokasi Afirmasi:

- a Jumlah dana tambahan yang diberikan kepada desa – desa yang memiliki kondisi sosial – ekonomi yang lebih rendah.
- b Tujuannya untuk mengurangi kesenjangan antara desa – desa yang memiliki sumber daya lebih dan desa – desa yang memiliki keterbatasan.
- c Besaran alokasi afirmasi biasanya ditentukan berdasarkan indikator – indikator seperti indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat kemiskinan, atau tingkat pengangguran di desa tersebut.

3. Alokasi Kinerja:

- a Jumlah dana yang dialokasikan berdasarkan pencapaian kinerja desa dalam pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan (mencapai target yang telah ditetapkan).
- b Tujuannya untuk memberikan insentif kepada desa – desa yang berhasil dalam melaksanakan program – program pembangunan yang telah direncanakan.

4. Alokasi Formula:

- a Jumlah dana yang dialokasikan berdasarkan rumus/formula tertentu. Biasanya formula tersebut mempertimbangkan berbagai faktor, seperti jumlah penduduk, luas wilayah, tingkat kemiskinan, dan infrastruktur desa.
- b Tujuannya untuk memastikan adanya keterpaduan antara alokasi dana desa dengan kondisi dan kebutuhan setiap desa.

5. Pagu Dana Desa per-Desa:

- a Jumlah keseluruhan dari rincian alokasi dana desa yang diberikan kepada setiap desa secara spesifik. Mencakup alokasi dasar, alokasi afirmasi, alokasi kinerja, dan alokasi formula.
- b Jumlah dana yang dialokasikan untuk setiap desa dapat bervariasi tergantung pada kriteria dan rumus yang digunakan dalam perhitungannya.

- c Rincian Pagu Dana Desa per-Desa biasanya diumumkan oleh pemerintah setiap tahunnya dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Berdasarkan rincian dan penjelasan tabel diatas, jumlah Dana Desa (DD) yang dianggarkan oleh Pemerintahan Pusat memiliki nominal yang besar dan harus dikelola dengan baik agar manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat desa. Namun, pengelolaan dana desa di Kecamatan Ambulu masih kurang optimal, dengan banyak aparatur desa yang belum memenuhi standar kompetensi. Masalah utamanya adalah kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa, mekanisme yang tidak sesuai, serta rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat desa.

Berdasarkan Observasi awal, peneliti menemukan fenomena atau permasalahan yang terjadi seperti kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana desa berupa tidak adanya banner informasi mengenai penyerapan dana desa selama 2 tahun terakhir, kurangnya partisipasi masyarakat dalam rapat – rapat pengelolaan dana desa, beberapa desa yang ganti kepala desa cenderung berganti juga kebijakannya, dan perangkat desa yang bertugas mengelola dana desa masih belum maksimal dalam kompetensi dibidangnya. Hal tersebut tentu mengurangi kualitas laporan keuangan dan beberapa tahap proses pengelolaan dana desa menjadi kurang sesuai dengan asas pengelolaan dana desa, yaitu transparan, akuntabel, dan partisipatif.

Kurangnya kompetensi aparatur desa menyebabkan permasalahan dalam bidang administrasi pengelolaan dana desa, sehingga terkadang mengakibatkan keterlambatan pencairan dan kurang teliti terhadap dokumen saat pelaporannya. Sehingga masyarakat tidak bisa mengetahui secara pasti dan terupdate perihal pengelolaan dana desa, yang membuat kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengawasan dana desa setiap prosesnya. Masyarakat juga masih banyak yang tidak tahu – menahu perihal perencanaan dan pengelolaan dana desa juga melibatkan partisipasi mereka. Partisipasi Masyarakat di beberapa desa diwakili oleh Kepala Dusun (Pak Kampung), yang mengakibatkan informasi yang di transformasikan kepada khalayak luas juga terbatas perihal dana desa tersebut. Kepemimpinan di setiap desa juga menjadi kendala lantaran bisa berubah kebijakan ketika ganti kepala desa/kepemimpinan di desa – desa. Dengan gantinya sistem kebijakan dan bahkan perangkat desa yang juga mengalami perombakan sehingga berpengaruh pada kompetensi aparatur yang belum memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas dalam pengelolaan dana desa. Transparansi dalam pengelolaan Dana Desa juga mengalami penurunan sejak tahun 2020 hingga 2022, yang mana informasi berupa penyerapan dana desa dalam bentuk banner – banner ditempat strategis mengalami penurunan/tidak dilaksanakan. Sehingga masyarakat tidak mengetahui secara jelas mengenai Realisasi Program Dana Desa untuk apa saja.

Permasalahan diatas memicu terjadinya laporan keuangan dalam Pengelolaan Dana Desa yang tidak akuntabel yang disebabkan oleh kompetensi

aparatur desa yang kurang maksimal secara pemahaman maupun ketika terjadinya pergantian aparatur desa ketika kepala desa mengalami pergantian. Apalagi ketika partisipasi masyarakat dan disertai kurang maksimalnya dalam melaksanakan/memenuhi transparansi kepada masyarakat luas, yang mengakibatkan ketiga asas pengelolaan dana desa menjadi kurang maksimal. Akuntabilitas pengelolaan dana desa harus ditegakkan dan dijalankan sesuai aturan yang telah ada, untuk tercapainya pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan temuan serupa mengenai permasalahan – permasalahan di Kecamatan Ambulu. Menurut Agustina (2019), pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Ambulu masih belum sepenuhnya menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Ada beberapa pengeluaran yang tidak dicatat secara rinci dan ditemukan kasus penyalahgunaan dana desa. Menurut Miftahurrahman (2020), di desa Karanganyar terdapat mekanisme yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, seperti pengajuan pembayaran kegiatan yang tidak mengikuti alur yang benar. Menurut Maulida dkk, (2021), saat wawancara dengan bapak Mulyono selaku Kepala Desa Ambulu, mengungkapkan bahwa Dana Desa di Desa Ambulu lebih banyak digunakan untuk belanja rutin dalam penyelenggaraan pemerintahan desa daripada untuk pembangunan sarana dan fasilitas pelayanan umum. Selain itu, rendahnya pengetahuan mengenai teknologi informasi juga menyebabkan tidak adanya situs resmi dari pemerintahan desa Ambulu. Sedangkan menurut Rubianita (2019), di Desa Sabrang masalah pendidikan

menjadi perhatian, dengan kurangnya sarana dan prasarana serta masih ada masyarakat yang tidak tamat SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad M & Zaenuddin N (2022), Amaliya & Maryono (2020), Audina (2022), Deviyanti & Alit E W (2022), Indah P & Sari D (2021), Marlina, dkk (2021), Pahlawan, dkk (2020), Periansya & Sopiyan (2020), Surya Negara (2021), dan Tina Kharisma & Diah Widajantie (2021) menemukan hasil bahwa Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Sedangkan menurut Lutfiani, dkk (2020) mengungkapkan bahwasanya Kompetensi Aparatur Desa tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Aparatur Desa yang memiliki kompetensi dibidangnya akan sangat menunjang kualitas dari laporan keuangan desa. Sedangkan penelitian tentang Gaya Kepemimpinan yang dilakukan oleh Surya Negara (2021) menemukan hasil yaitu Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Sedangkan menurut Rizal N & Hermanto (2019), menyatakan bahwa Gaya Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Gaya Kepemimpinan menjadi suatu hal yang lumrah dalam setiap hierarki, dan tentunya akan berdampak pada keputusan dari setiap kebijakan yang ada untuk Pemerintahan Desa tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad M & Zaenuddin N (2022), Amaliya & Maryono (2020), Audina (2022), Deviyanti & Alit E W (2022), Pahlawan, dkk (2020), Periansya & Sopiyan (2020), Putra & Rasmini (2019), Surya N (2021), Tina K & Diah W (2021) menunjukkan hasil bahwa Partisipasi Masyarakat berpengaruh terhadap

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, tetapi pada penelitian Lutfiani, dkk (2020) dan Riyatna (2021) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Partisipasi Masyarakat mempunyai peranan penting dalam penyusunan perencanaan, keterlibatan proses, dan evaluasi dari pengelolaan dana desa. Penelitian yang dilakukan oleh Putra I & Rasmini N (2019) menunjukkan hasil bahwasanya Transparansi berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, sedangkan menurut Yanto dan Aqfir (2020) menghasilkan sebuah temuan dimana Transparansi tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Transparansi menjadi suatu hal yang sangat wajib bagi pemerintahan publik untuk sebagai pelaporan maupun pertanggungjawaban Pemerintah Desa kepada Masyarakat maupun tingkatan di atasnya.

Berdasarkan fenomena di atas dan beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih lanjut tentang Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan dana desa dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang diperlukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang sudah disampaikan, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah Kompetensi Aparatur Desa, Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi berpengaruh secara Parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Ambulu?
2. Apakah Kompetensi Aparatur Desa, Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi berpengaruh secara Simultan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Ambulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas Rumusan Permasalahan sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Menganalisis Pengaruh secara Parsial Kompetensi Aparatur Desa, Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Ambulu.
2. Menganalisis Pengaruh secara Simultan Kompetensi Aparatur Desa, Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Ambulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut :

1. Bagi pihak yang berkepentingan terhadap Pengelolaan Dana Desa

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan mampu meningkatkan kinerja pihak internal maupun eksternal dalam menilai pengelolaan dana desa secara efektif dan efisien.

2. Bagi Pemerintah Desa

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan mampu menjadi landasan dalam penilaian tingkat akuntabel dan transparansi dalam pengelolaan Dana Desa secara efektif.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini untuk para akademisi adalah sebagai informasi dan masukan bagi para peneliti yang berminat pada permasalahan yang sama.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan bagi peneliti, serta dapat menjadi dasar untuk peneliti selanjutnya.

1.5 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka batasan dari penelitian ini adalah

1. Penelitian ini dilakukan pada Desa di Kecamatan Ambulu yang terdiri dari 7 Desa, yaitu Desa Ambulu, Desa Karanganyar, Desa Tegalsari, Desa Sabrang, Desa Sumberejo, Desa Andongsari, dan Desa Pontang.
2. Aparatur Desa dalam penelitian ini adalah Aparatur Desa yang berperan penting dalam Pengelolaan Dana Desa.
3. Penelitian ini dilakukan pada Mei – Juli 2023

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiani, dkk (2020) di 127 Desa pada 12 Kecamatan Kabupaten Lombok Tengah yaitu untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kompetensi perangkat desa, aplikasi siskeudes, kepatuhan pajak bendaharawan desa dan partisipasi masyarakat pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan uji regresi linear berganda. Data dikumpulkan dengan metode kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi perangkat desa dan partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sedangkan aplikasi siskeudes dan kepatuhan pajak bendaharawan desa berpengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Pahlawan, dkk (2020) di Desa se-kecamatan Grogol yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Metode Penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif dan Metode Analisis Data yang digunakan yaitu Inferensial. Hasil dari Penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi aparatur desa dan partisipasi

masyarakat signifikan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa akan tetapi sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi tidak signifikan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Periansya (2020) di Desa sekecamatan Rambutan Banyuasin yaitu untuk mengetahui Kompetensi Aparatur Desa dan Patisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Penelitian dilaksanakan pada 19 desa di wilayah Kecamatan Rambutan. Jumlah sampel sebanyak 76 responden dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh nyata dan penting terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa kemudian Partisipasi Masyarakat Desa juga bermanfaat dan penting terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Sedangkan secara bersama-sama Kompetensi Aparatur Desa dan Patisipasi Masyarakat Desa bermanfaat dan penting terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Setyo Budiarto, dkk (2020) di Desa se-kabupaten Bantul yaitu untuk menguji pengaruh kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi, partisipasi masyarakat dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Bantul. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Sampel penelitian berjumlah 147 responden. Teknik pengambilan sampel

menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparat pengelola dana desa, partisipasi masyarakat, dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sedangkan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Bantul.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Surya Negara (2021) di Desa Kecamatan Kokap Kulon Progo yaitu untuk mengetahui kompetensi aparatur, gaya kepemimpinan, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas Dana Desa. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Kuantitatif. Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda dan Metode Pengambilan Sampelnya menggunakan Purposive Sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparatur, gaya kepemimpinan kepala desa, sistem pengendalian internal, dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sedangkan pemanfaatan TI tidak memiliki pengaruh signifikan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Marlina, dkk (2021) di Desa se-Kecamatan Rakit Kulim yaitu untuk mengkaji pengaruh dari kepemimpinan, kompetensi dan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan Rakit Kulim, Indragiri Hulu, Riau. Terkait tujuan penelitian ini tiga hipotesis diformulasikan yaitu kepemimpinan, kompetensi dan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, dari 76 kuesioner yang dibagikan pada aparat pemerintahan desa kecamatan Rakit Kulit dan semuanya kembali Untuk menguji hipotesis, analisis regresi dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 17.00. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pengujian uji validitas, reliabilitas dan asumsi klasik regresi. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan, kompetensi dan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Indah & Sari (2021) di Desa Kecamatan Namorambe yaitu untuk mengetahui kompetensi aparat desa dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah Pendekatan Kuantitatif dengan Metode Analisis Data menggunakan Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Linier Berganda. Teknik pengumpulan sampel menggunakan Sampel Jenuh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari Variabel kompetensi aparat desa dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad & Zaenuddin (2022) di Desa Kecamatan Majalengka yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparat dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (data kualitatif yang diangkakan). Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien

determinasi, uji kelayakan model dan uji hipotesis secara parsial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparat dan partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Audina (2022) di Desa Kepulauan Meranti yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparat pengelolaan dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Metode penelitian yang digunakan adalah Pendekatan Kuantitatif dengan Metode Analisis Data yang digunakan yaitu Regresi Linier Berganda dan Teknik Analisis Data : Uji Validitas dan Uji Reabilitas, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparat pengelolaan dana Desa, komitmen organisasi pemerintah Desa, partisipasi masyarakat secara bersama-sama berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa secara parsial.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti & Alit E (2022) di 15 Desa Kecamatan Mengwi yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi, partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sampel yang digunakan sebanyak 120 orang yang ditentukan dengan menggunakan metode nonprobability sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling dan diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Partisipasi

masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang peraturan dan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel yang digunakan	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Putra I dan Rasmini N (2019)	Variabel Independen : Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat. Variabel Dependen : Efektivitas Pengelolaan Dana Desa.	Variabel Independen : Transparansi dan Partisipasi Masyarakat Metode Penelitian : Kuantitatif Metode Pengambilan Sampel : Purposive Sampling Data Analisis : Regresi Linier Berganda	Variabel Independen : Akuntabilitas Variabel Dependen : Efektivitas Pengelolaan Dana Desa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif pada efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat maka efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung akan semakin baik. Kata kunci: Akuntabilitas, transparansi, partisipasi masyarakat, efektivitas pengelolaan dana desa.
2	Pahlawan E, dkk (2020)	Variabel Independen : Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal,	Variabel Independen : Kompetensi Aparatur Desa dan Partisipasi Masyarakat	Variabel Dependen : Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Hasil dari Penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi aparatur desa dan partisipasi masyarakat signifikan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel yang digunakan	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Partisipasi Masyarakat Variabel Dependen : Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa		Metode Analisis Data : Inferensial	dana desa akan tetapi sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi tidak signifikan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.
3	Setyo Budiarto D, dkk (2020)	Variabel Independen : Kompetensi Aparat Desa, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, dan Sistem Pengendalian Internal Variabel Dependen : Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Variabel Independen : Kompetensi Aparat Desa dan Partisipasi Masyarakat	Variabel Independen : Komitmen Organisasi dan Sistem Pengendalian Internal Variabel Dependen : Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparat pengelola dana desa, partisipasi masyarakat, dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sedangkan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Bantul.
4	Lutfiani B, dkk (2020)	Variabel Independen : Kompetensi Perangkat Desa, Aplikasi Siskeudes, Kepatuhan Pajak Bendaharawan Desa, dan Partisipasi Masyarakat Variabel Dependen : Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Variabel Independen : Kompetensi Perangkat Desa dan Partisipasi Masyarakat Metode Penelitian : Kuantitatif Metode Analisis Data : Deskriptif dan Regresi Linier Berganda	Variabel Independen : Aplikasi Siskeudes dan Kepatuhan Pajak Bendaharawan Desa Variabel Dependen : Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Hasil dari penelitian ini menunjukkan kompetensi perangkat desa dan partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sedangkan aplikasi siskeudes dan kepatuhan pajak bendaharawan desa berpengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.
5	Amaliya R dan Maryono (2020)	Variabel Independen : Kompetensi Aparatur,	Variabel Independen : Kompetensi Aparatur dan	Variabel Independen : Sistem Pengendalian	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur, sistem pengendalian

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel yang digunakan	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, dan Partisipasi Masyarakat. Variabel Dependen : Akuntabilitas Dana Desa.	Partisipasi Masyarakat Variabel Dependen : Akuntabilitas Dana Desa Metode Penelitian : Kuantitatif Metode Analisis Data : Regresi Linier Berganda	Intern dan Komitmen Organisasi Teknik Pengambilan Sampel : Sampling Jenuh atau Sampel Sensus	intern, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
6	Indah P dan Sari D (2021)	Variabel Independen : Kompetensi Aparat Desa dan Partisipasi Masyarakat Variabel Dependen : Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Variabel Independen : Kompetensi Aparat Desa dan Partisipasi Masyarakat Metode Penelitian : Kuantitatif Metode Analisis Data : Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda	Variabel Dependen : Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pengambilan Sampel : Sampel Jenuh	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari Variabel kompetensi aparat desa dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
7	Surya Negara D (2021)	Variabel Independen : Kompetensi Aparatur, Gaya Kepemimpinan Kepala Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Partisipasi Masyarakat Variabel Dependen : Akuntabilitas Dana Desa	Variabel Independen : Kompetensi Aparatur, Gaya Kepemimpinan Kepala Desa, dan Partisipasi Masyarakat Variabel Dependen : Akuntabilitas Dana Desa Metode Penelitian : Kuantitatif Sumber Data : Data Primer Pengambilan Sampel :	Variabel Independen : Sistem Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparatur, gaya kepemimpinan kepala desa, sistem pengendalian internal, dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sedangkan pemanfaatan TI tidak memiliki pengaruh signifikan.

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel yang digunakan	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			Purposive Sampling		
8	Marlina E, dkk (2021)	Variabel Independen : Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi, dan Teknologi Informasi Variabel Dependen : Akuntabilitas Pengelola Dana Desa	Variabel Independen : Kepemimpinan dan Kompetensi Metode Penelitian : Kuantitatif Metode Analisis Data : Statistik Deskriptif	Variabel Independen : Teknologi Informasi Variabel Dependen : Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan, kompetensi dan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
9	Tina K dan Diah W (2021)	Variabel Independen : Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan TI dan Partisipasi Masyarakat. Variabel Dependen : Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.	Variabel Independen : Kompetensi Aparatur Desa dan Partisipasi Masyarakat Metode Penelitian : Kuantitatif	Variabel Independen : Sistem Pengendalian Ruang Saya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan t-statistik > 1,96. Partisipasi Masyarakat tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan nilai R ² 0,65 atau 65%.
10	Audina N (2022)	Variabel Independen : Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Variabel Dependen : Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Variabel Independen : Partisipasi Masyarakat Metode Penelitian : Kuantitatif Metode Analisis Data : Statistik Deskriptif	Variabel Independen : Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa dan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Variabel Dependen : Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparat pengelolaan dana Desa, komitmen organisasi pemerintah Desa, partisipasi masyarakat secara bersama-sama berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa secara parsial.

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel yang digunakan	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
11	Achmad M dan Zaenuddin N (2022)	Variabel Independen : Kompetensi Aparat dan Partisipasi Masyarakat Variabel Dependen : Akuntabilitas Pengelolaan Dana	Variabel Independen : Kompetensi Aparat dan Partisipasi Masyarakat Metode Analisis Data : Analisis Deskriptif	Variabel Dependen : Akuntabilitas Pengelolaan Dana Metode Penelitian : Kuantitatif atau Kualitatif yang dianggakan (skoring)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparat dan partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana.
12	Deviyanti N dan Alit E (2022)	Variabel Independen : Kompetensi, Partisipasi Masyarakat, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. Variabel Dependen : Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.	Variabel Independen : Kompetensi dan Partisipasi Masyarakat Metode Penelitian : Kuantitatif Metode Analisis Data : Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda	Variabel Independen : Pemanfaatan Teknologi Informasi Variabel Dependen : Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi, Partisipasi Masyarakat, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
13	Fahera G dan Satyawan M (2022)	Variabel Independen : Partisipasi Masyarakat, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Desa, Pemanfaatan Teknologi Sistem Keuangan Desa, dan Kompetensi Aparatur Desa Variabel Dependen : Akuntabilitas	Variabel Independen : Partisipasi masyarakat dan Kompetensi Aparatur Desa Variabel Dependen : Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Metode Penelitian : Kuantitatif Teknik Pengambilan Sampel : Purposive Sampling	Variabel Independen : Pemanfaatan Teknologi Sistem Keuangan Desa dan Pengendalian Intern Pemerintah Desa	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian intern pemerintah, kompetensi aparatur desa, dan partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sedangkan pemanfaatan siskeudes tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel yang digunakan	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		Pengelolaan Dana Desa.			

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya seperti variabel independen yang digunakan, pada penelitian ini terdapat 4 variabel independen yang diteliti yaitu Kompetensi Aparatur Desa (X1), Gaya Kepemimpinan (X2), Partisipasi Masyarakat (X3), dan Transparansi (X4). Periode yang digunakan penelitian, yaitu pada tahun 2023 dan responden penelitian yang diambil pada penelitian ini yaitu Aparatur Desa dan Masyarakat Desa di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Mardiasmo (2009:21), mengemukakan bahwa akuntabilitas ialah konsep yang sangat luas dari stewardship. Stewardship merujuk kepada pengelolaan terhadap suatu aktivitas secara ekonomis serta efisien tanpa dibebani kewajiban untuk melakukan pelaporan, sementara itu akuntabilitas merujuk kepada pertanggungjawaban oleh seorang steward terhadap pemberi tanggung jawab. Mardiasmo (2009:20), menyatakan bahwa akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah guna memberi pertanggungjawaban, melakukan penyajian, melakukan pelaporan serta melakukan pengungkapan seluruh kegiatan maupun aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya terhadap pihak pemberi

amanah yang mempunyai hak serta kewenangan guna meminta pertanggungjawaban itu.

Sedangkan menurut Achmad dan Zaenuddin (2022) menyatakan bahwa akuntabilitas didefinisikan secara sempit sebagai kemampuan untuk memberi jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan “seseorang” atau “sekelompok orang” terhadap masyarakat secara luas atau dalam suatu organisasi. Dalam konteks institusi pemerintah, “seseorang” tersebut adalah pimpinan instansi pemerintah sebagai penerima amanat yang harus memberikan pertanggungjawaban atas pelaksanaan amanat tersebut kepada masyarakat atau publik sebagai pemberi amanat.

Tujuan akuntabilitas adalah agar terciptanya kepercayaan publik. Kepercayaan publik yang tinggi akan Pemerintah Desa dapat mendorong partisipasi yang lebih tinggi pula terhadap pengelolaan manajemen Pemerintah Desa. Mekanisme akuntabilitas meliputi beberapa aspek yaitu siapa yang harus melakukan akuntabilitas, kepada siapa akuntabilitas ini dilakukan, untuk apa akuntabilitas dilakukan, dan bagaimana akuntabilitas ini dilaksanakan.

Menurut Audina N. (2022), Ada 3 (Tiga) dimensi akuntabilitas yang harus dipenuhi oleh organisasi sektor publik, yaitu :

1. Akuntabilitas Kejujuran
2. Akuntabilitas Hukum
3. Akuntabilitas Proses

Akuntabilitas atau disebut juga pertanggungjawaban merupakan bentuk keharusan seseorang agar semua tugas dan kewajiban yang diberikan bisa dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku. Akuntabilitas pengelolaan dana desa merupakan proses pengelolaan keuangan desa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggungjawaban, serta pengawasan yang benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan BPD. Masyarakat tidak hanya memiliki hak untuk mengetahui pengelolaan keuangan tetapi berhak untuk menuntut pertanggungjawaban atas pengaplikasian serta pelaksanaan pengelolaan keuangan desa tersebut, karena kegiatan pemerintah adalah dalam rangka melaksanakan amanat rakyat (Indah Pratiwi P & Sari Dewi R 2021).

2.2.2 Kompetensi Aparatur Desa

Kompetensi merupakan kemampuan dan kualitas yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan komponen – komponen yang dimilikinya, seperti pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan (Kompri, 2017:2). Menurut Indra Bastian (2019:454), karyawan yang jujur dan ahli dalam bidangnya akan dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan efektif dan efisien. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa seorang Aparatur Desa harus memiliki Kompetensi dalam bidangnya masing – masing untuk tercapainya kinerja yang maksimal. Kompetensi aparatur atau perangkat desa dapat ditingkatkan dengan beberapa aspek, yaitu

kecakapan atas pengetahuan, ketrampilan dan wawasan yang didapat melalui sistem pembelajaran melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman (Surya Negara D, 2021). Maka dari itu untuk meningkatkan akuntabilitas diperlukan adanya kompetensi dari aparatur. Ketika kompetensi aparatur pemerintah desa rendah, akan menyebabkan terjadinya penghambatan pengelolaan alokasi dana desa yang akuntabel.

Sedangkan menurut (Indah Pratiwi P & Sari Dewi R, 2021), kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup akan bekerja tersendat-sendat dan juga mengakibatkan pemborosan bahan, waktu, dan tenaga. Menurut (Pahlawan, 2020), Semakin tingginya tingkat kemampuan kompetensi pada aparat desa maka akan meningkat pula akuntabilitas pengelolaan dana desa. Aparat desa yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu mengelola dana desa dengan baik. Tingginya kompetensi aparat desa dapat berasal dari tingkat pendidikan yang ditempuh oleh aparat desa.

Menurut Audina N (2022), ada 3 (tiga) dimensi dalam Kompetensi Aparatur Desa yaitu :

1. Pengetahuan (Knowledge)
2. Kemampaun (Skill)
3. Sikap (Attitude)

2.2.3 Gaya Kepemimpinan

Menurut Nugroho R & Suprpto F (2021:20), gaya kepemimpinan merupakan sebuah cara atau seni yang digunakan untuk mengatur dan mengarahkan bawahannya untuk mencapai visi atau tujuan bersama yang telah ditetapkan oleh organisasi. Gaya kepemimpinan menjadi salah satu faktor utama yang akan mempengaruhi kinerja seseorang terutama tingkat prestasi suatu organisasi dan akan berdampak pada akuntabilitas perusahaan juga.

Gaya Kepemimpinan merupakan sebuah tindakan atau perilaku seorang atasan kepada bawahannya, baik yang terlihat maupun tidak terlihat. Tindak tanduk seorang pemimpin akan menjadi contoh bagi bawahannya. Maka dari itu, pemimpin yang baik akan mempunyai marwah, wibawa dan selalu memberikan aura positif bagi bawahan ataupun orang disekitarnya.

Menurut Thoha, (2010:52), ada 4 (empat) dimensi dalam Gaya Kepemimpinan yaitu :

1. Inovator
2. Komunikator
3. Motivator
4. Kontroler

2.2.4 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan segala aspek kehidupan baru akan berhasil apabila merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh anggota

masyarakat untuk meningkatkan akuntabilitas sebagai tanggapan yang muncul terhadap tingginya ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Karena jarak yang lebih dekat antara pemerintah dan warga masyarakat dapat membuat pejabat publik dan pemerintah lebih bertanggung jawab. Menurut Indra Bastian (2019:11), menyatakan bahwa Partisipasi Masyarakat akan mendorong praktik demokrasi dalam pelaksanaan Akuntabilitas Publik yang sesuai dengan Otonomi dari setiap Daerahnya. Menurut (Indah Pratiwi P & Sari Dewi R, 2021), Masyarakat bisa disebut juga pemangku kepentingan utama dalam pelaksanaan kebijakan organisasi publik, terutama implementasi pembangunan di desa-desa. Implementasi pembangunan harus diprioritaskan dengan melibatkan masyarakat sehingga proses implementasi pembangunan tepat pada sasaran, efisien dan efektif.

Akuntabilitas dapat diperkuat melalui peningkatan partisipasi masyarakat, Sebagai kunci untuk meningkatkan responsivitas pemerintah daerah terhadap masyarakat miskin, dan untuk membuat pembangunan lebih berpihak pada orang miskin. Sebagai mekanisme dalam pertanggungjawaban, partisipasi dilakukan mulai dari evaluasi sampai pelaporan (Surya Negara D, 2021).

Menurut Putri A & Maryono (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada 3 (tiga) dimensi dalam Partisipasi Masyarakat yaitu :

1. Pengambilan Keputusan
2. Penyusunan Anggaran
3. Pelaksanaan Anggaran

2.2.5 Transparansi

Transparansi merupakan sebuah prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat secara luas dapat mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas – luasnya tentang keuangan daerah (Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019). Sedangkan menurut (Ardiani D, 2021), transparan yaitu memberi informasi keuangan yang terbuka serta jujur terhadap masyarakat berlandaskan atas pertimbangan bahwasannya masyarakat mempunyai hak guna mengetahui secara terbuka maupun menyeluruh terhadap pertanggungjawaban pemerintah untuk pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya serta ketaatannya terhadap aturan perundang – undangan.

Maka dari itu, pengelolaan dana desa sangat memerlukan dan selalu memperhatikan 3 asas yaitu : transparan, akuntabel, dan partisipatif. Sebagaimana terciptanya kepercayaan rakyat kepada pemangku jabatan (wakil rakyat) di desa, asas transparan dan partisipatif menjadi hal terpenting untuk diperhatikan.

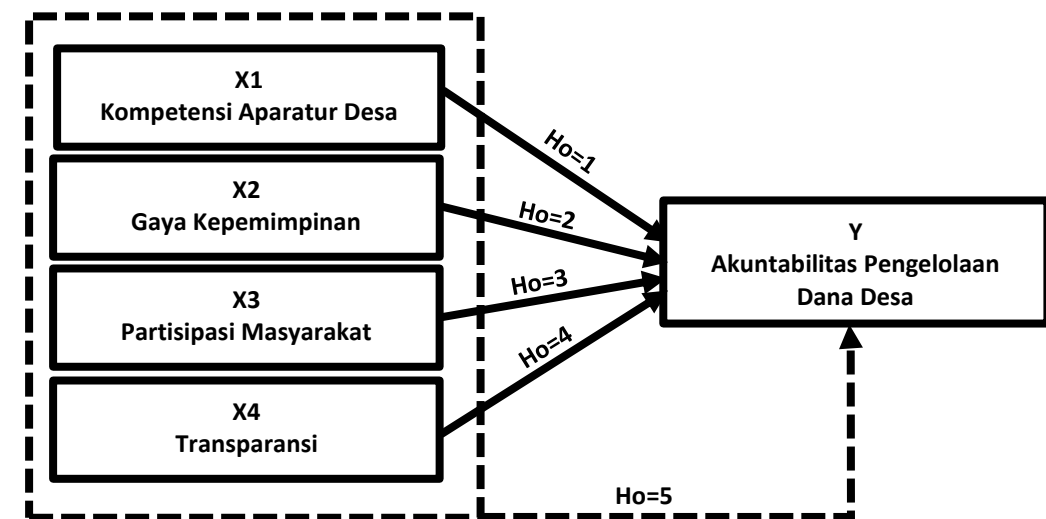
Menurut Restu A K, (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada 2 (Dua) dimensi dalam variabel Transparansi yaitu :

1. Ketersediaan dan Aksesibilitas Dokumen
2. Keterbukaan Proses

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dari penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana variabel independen yang digunakan adalah Kompetensi Aparatur Desa (X1), Gaya Kepemimpinan (X2), Partisipasi Masyarakat (X3), dan Transparansi (X4). Sedangkan variabel dependennya adalah Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y). Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda untuk dapat mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan :

- : Berpengaruh secara Parsial
- - - - -→** : Berpengaruh secara Simultan

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah pernyataan dari peneliti sebelum melakukan penelitian atas dasar praduga (jawaban sementara) dari suatu permasalahan

dengan landasan penelitian terdahulu serta wajib untuk dibuktikan kebenarannya. Berikut ini merupakan hipotesis awal dari penelitian ini :

1. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Menurut Kompri (2017:2), kompetensi merupakan kemampuan dan kualitas yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan komponen – komponen yang dimilikinya, seperti pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Kompetensi aparatur atau perangkat desa dapat ditingkatkan dengan beberapa aspek, yaitu kecakapan atas pengetahuan, ketrampilan dan wawasan yang didapat melalui sistem pembelajaran melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman (Surya Negara D, 2021).

Maka dari itu untuk meningkatkan akuntabilitas diperlukan adanya kompetensi dari aparatur. Ketika kompetensi aparatur pemerintah desa rendah, akan menyebabkan terjadinya penghambatan pengelolaan alokasi dana desa yang akuntabel.

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Mahiri & Zaenuddin Nur (2022), Amaliya & Maryono (2020), Audina (2022), Deviyanti & Alit Erlina Wati (2022), Indah Pratiwi & Sari Dewi (2021), Marlina, dkk (2021), Pahlawan, dkk (2020), Periansya & Sopiyan (2020), Surya Negara (2021), dan Tina Kharisma & Diah Widajantie (2021) menemukan hasil bahwa Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

H1.1 : Variabel Independen Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh secara parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

2. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Menurut Nugroho R & Suprpto F (2021:20), gaya kepemimpinan merupakan sebuah cara atau seni yang digunakan untuk mengatur dan mengarahkan bawahannya untuk mencapai visi atau tujuan bersama yang telah ditetapkan oleh organisasi. Gaya kepemimpinan menjadi salah satu faktor utama yang akan mempengaruhi kinerja seseorang terutama tingkat prestasi suatu organisasi dan akan berdampak pada akuntabilitas perusahaan juga.

Gaya Kepemimpinan merupakan sebuah tindakan atau perilaku seorang atasan kepada bawahannya, baik yang terlihat maupun tidak terlihat. Tindak tanduk seorang pemimpin akan menjadi contoh bagi bawahannya. Maka dari itu, pemimpin yang baik akan mempunyai marwah, wibawa dan selalu memberikan aura positif bagi bawahan ataupun orang disekitarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Surya Negara (2021) menemukan hasil yaitu Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

H1.2 : Variabel Independen Gaya Kepemimpinan berpengaruh secara parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

3. Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Menurut (Indah Pratiwi P & Sari Dewi R, 2021), Masyarakat bisa disebut juga pemangku kepentingan utama dalam pelaksanaan kebijakan organisasi publik, terutama implementasi pembangunan di desa-desa. Implementasi pembangunan harus diprioritaskan dengan melibatkan masyarakat sehingga proses implementasi pembangunan tepat pada sasaran, efisien dan efektif.

Akuntabilitas dapat diperkuat melalui peningkatan partisipasi masyarakat, Sebagai kunci untuk meningkatkan responsivitas pemerintah daerah terhadap masyarakat miskin, dan untuk membuat pembangunan lebih berpihak pada orang miskin. Sebagai mekanisme dalam pertanggungjawaban, partisipasi dilakukan mulai dari evaluasi sampai pelaporan (Surya Negara D, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Mahiri & Zaenuddin Nur (2022), Amaliya & Maryono (2020), Audina (2022), Deviyanti & Alit Erlina Wati (2022), Pahlawan, dkk (2020), Periansya & Sopiyan (2020), Putra & Rasmini (2019), Surya Negara (2021), Tina Kharisma & Diah Widajantie (2021) menunjukkan hasil yaitu Partisipasi Masyarakat berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

H1.3 : Variabel Independen Partisipasi Masyarakat berpengaruh secara parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

4. Pengaruh Transparansi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Transparansi merupakan sebuah prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat secara luas dapat mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas – luasnya tentang keuangan daerah (Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019). Keuangan Daerah harus dikelola secara efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggungjawab dengan asas berkeadilan, kepatutan, dan manfaat untuk masyarakat.

Maka dari itu, pengelolaan dana desa sangat memerlukan dan selalu memperhatikan 3 asas yaitu : transparan, akuntabel, dan partisipatif. Sebagaimana terciptanya kepercayaan rakyat kepada pemangku jabatan (wakil rakyat) di desa asas – asas tersebut menjadi hal terpenting untuk diperhatikan. Karena dengan asas pengelolaan dana desa tersebut akan menjadi pondasi awal untuk membangun desa dan kepercayaan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra I & Rasmini N (2019) menunjukkan hasil bahwasanya Transparansi berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

H1.4 : Variabel Independen Transparansi berpengaruh secara parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

5. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Menurut Mardiasmo (2009:21), akuntabilitas ialah konsep yang sangat luas dari stewardship. Stewardship merujuk kepada pengelolaan

terhadap suatu aktivitas secara ekonomis serta efisien tanpa dibebani kewajiban untuk melakukan pelaporan, sementara itu akuntabilitas merujuk kepada pertanggungjawaban oleh seorang steward terhadap pemberi tanggung jawab. Dalam konteks ini, akuntabilitas pengelolaan dana desa merujuk pada kemampuan untuk bertanggung jawab atas penggunaan dan pelaporan dana desa secara transparan, efisien, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Achmad Mahiri & Zaenuddin Nur (2022), Amaliya & Maryono (2020), Audina (2022), Deviyanti & Alit Erlina Wati (2022), Indah Pratiwi & Sari Dewi (2021), Marlina, dkk (2021), Pahlawan, dkk (2020), Periansya & Sopiyan (2020), Putra & Rasmini (2019), Surya Negara (2021), dan Tina Kharisma & Diah Widajantie (2021), hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh masing – masing variabel tersebut terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa secara parsial. Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa secara simultan keempat variabel tersebut juga berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

H1.5 : Secara Simultan, kompetensi aparatur desa, gaya kepemimpinan, partisipasi masyarakat, dan transparansi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Seluruh Pemerintahan Desa di Kecamatan Ambulu yang merupakan sebuah lembaga Pemerintah Daerah dibawah Tingkatan Pemerintah Kecamatan dan Kabupaten di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bisa diartikan juga sebagai keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah Aparatur Desa yang berkaitan dengan Pengelolaan Dana Desa (Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Perencanaan, Kasi Kesejahteraan Masyarakat, dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD)) dan Perwakilan Masyarakat di Desa se-Kecamatan Ambulu (Masyarakat Desa yang terpilih secara acak sebagai perwakilan masyarakat setempat dengan Usia Produktif yaitu antara 20 – 60 tahun), yang meliputi : Desa Ambulu, Desa Tegalsari, Desa Sabrang, Desa Sumberejo, Desa Andongsari. Desa Pontang,

dan Desa Karanganyar. Dengan Jumlah Populasi dalam Penelitian ini yaitu : 60 Orang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Bila Populasi Besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dalam populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi juga harus bisa *representatif* (mewakili). Jumlah Sampel yang akan diambil dan dijadikan Responden dalam Penelitian ini yaitu 60 Sampel/Responden.

Menurut Sugiyono (2013:81), Teknik Sampling adalah merupakan Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai Teknik sampling yang dapat digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Sampel Jenuh, dengan jumlah sampel yaitu 60 Responden.

3.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hal yang terjadi saat ini (Widagdo, dkk 2021). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada suatu fenomena atau gejala yang bersifat sebab dan akibat, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel

tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ada (Sugiyono, 2013).

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel independen atau bebas (X) adalah variabel yang memengaruhi baik penyebab perubahannya maupun terjadinya variabel terikat. (Sugiyono, 2013:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah : kompetensi aparatur desa (X1), gaya kepemimpinan (X2), partisipasi masyarakat (X3) dan transparansi (X4).
2. Variabel dependen atau terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2013:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y).

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian menurut Darwin dkk (2021), variabel – variabel yang akan diteliti didefinisikan dan ditetapkan cara mengukurnya dengan satuan – satuan tertentu. Melalui pendefinisian, variabel – variabel yang bersifat abstrak menjadi lebih operasional dan memudahkan

peneliti untuk melakukan pengukuran. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
1	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	Mardiasmo (2009), menyatakan bahwa akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah guna memberi pertanggung jawaban, melakukan penyajian, melakukan pelaporan serta melakukan pengungkapan seluruh kegiatan maupun aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya terhadap pihak pemberi amanah yang mempunyai hak serta kewenangan guna meminta pertanggungjawaban itu.	Menurut Audina (2022), terdapat 3 dimensi yaitu : 1. Akuntabilitas Kejujuran 2. Akuntabilitas Hukum 3. Akuntabilitas Proses	Menurut Audina N (2022), ada 5 indikator yaitu : 1. Kejujuran dan keterbukaan informasi 2. Kepatuhan dalam pelaporan 3. Kesesuaian prosedur 4. Kecukupan informasi 5. Ketepatan penyampaian laporan
2	Kompetensi Aparatur Desa (X1)	Menurut Surya Negara D (2021), Kompetensi aparatur atau perangkat desa dapat ditingkatkan dengan beberapa aspek, yaitu kecakapan atas	Menurut Audina (2022), ada 3 (tiga) dimensi yaitu : 1. Pengetahuan (knowledge) 2. Kemampuan (skill) 3. Sikap (attitude)	Menurut Audina (2022), ada 6 (enam) indikator yaitu : 1. Pengetahuan 2. Kemampuan untuk meningkatkan Pengetahuan

		pengetahuan, ketrampilan dan wawasan yang didapat melalui sistem pembelajaran melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman.		<ol style="list-style-type: none"> 3. Keahlian Teknis 4. Kemampuan mencapai solusi 5. Inisiatif dalam bekerja 6. Keramahan dan Kesopanan
3	Gaya Kepemimpinan (X2)	Menurut (Surya Negara D 2021), Gaya kepemimpinan adalah masalah paling penting yang dihadapi setiap harinya dalam organisasi, Seorang pemimpin dengan prinsip bertanggung jawab akan memberikan arahan yang tepat kepada bawhaannya serta mempunyai kompetensi dan integritas dalam kinerjanya.	Menurut Thoha (2010:52), ada 4 (empat) dimensi yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Inovator 2. Komunikator 3. Motivator 4. Kontroler 	Menurut Thoha (2010:52), ada 7 (tujuh) indikator yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan Inovasi 2. Kemampuan mengambil keputusan 3. Kemampuan memotivasi 4. Kemampuan komunikasi 5. Kemampuan mengendalikan bawahan 6. Kemampuan mengendalikan emosi 7. Sifat, Kebiasaan, Temperamen, Watak, dan Kepribadian.
4	Partisipasi Masyarakat (X3)	Menurut (Surya Negara D 2021), Partisipasi Masyarakat yaitu suatu keterlibatan seorang individu secara sadar dalam kegiatan tertentu dan dalam kondisi tertentu, yang terjadi antara individu dengan individu yang lain ataupun individu dengan kelompok melalui berbagai	Menurut (Putri A & Maryono 2022), ada 3 (tiga) dimensi yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengambilan Keputusan 2. Penyusunan Anggaran 3. Pelaksanaan Anggaran 	Menurut (Putri A & Maryono 2022), ada 5 (lima) indikator yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Turut ikut serta berperan dalam pengambilan keputusan Program Desa 2. Ikut serta dalam pengusulan anggaran di musyawarah desa

		cara dan berbagi segala macam informasi.		<p>3. Ikut serta dalam mengawasi pengelolaan dana desa</p> <p>4. Ikut serta dalam melaporkan</p> <p>5. Menilai pelaksanaan kegiatan yang menggunakan dana desa</p>
5	Transparansi (X4)	<p>Transparansi memberikan arti bahwa setiap masyarakat berhak tahu tentang proses anggaran yang menyangkut kepentingan dana aspirasi masyarakat, terutama pemenuhan kebutuhan masyarakat yang banyak dalam pengelolaan dana desa. (Restu Aprilya K 2020).</p>	<p>Menurut (Restu Aprilya K 2020) ada 2 (dua) dimensi yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiediaan dan Asesabilitas dokumen 2. Keterbukaan Proses 	<p>Menurut (Restu Aprilya K 2020) ada 3 (tiga) Indikator yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian Informasi kepada Masyarakat 2. Mengakomodasi usulan/suara rakyat 3. Pemberian Informasi tentang kebijakan pemerintah dalam pengelolaan dana desa.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung kepada objek penelitian.
2. Kuesioner (Angket) adalah teknik pengumpulan data dengan cara mendaftarkan pertanyaan yang disederhanakan dan disebarkan kepada responden di Desa

- desa se-Kecamatan Ambulu (aparatur desa dan masyarakat sekitar) dengan jumlah responden yang dikehendaki peneliti sebanyak 60 responden.

3. Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan menggunakan atau mengambil data – data yang berhubungan dengan penelitian yang dapat menunjang penelitian secara teoritis melalui buku literatur dan jurnal – jurnal ekonomi dan akuntansi

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah uji validitas dan uji reabilitas untuk instrumen penelitian (kuesioner). Penyebaran kuesioner (Angket) secara langsung dan tidak langsung kepada responden dalam bentuk pernyataan tertulis (Lembar Kuesioner) dan Google Formulir. Kuesioner yang disebar berupa daftar pernyataan kepada responden mengenai pengaruh kompetensi aparatur desa, gaya kepemimpinan, partisipasi masyarakat, dan transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Jawaban responden akan diukur dengan menggunakan skala Likert yaitu pilihan jawaban responden akan diberi nilai dengan skala 5 poin sebagai skor tertinggi dan skala 1 untuk skor terendah dengan memberi tanda cek (√) atau tanda silang (×) pada kolom yang dipilih. Adapun kriteria penentuan skor untuk masing-masing item pernyataan dari setiap Variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skor/Nilai Pernyataan Kuisisioner

Keterangan	Skor/Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Rukajat, 2018)

Metode Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

3.7.1 Uji Keabsahan Data

- a. Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen penelitian (kuesioner). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pernyataan atau indikator dalam kuesioner dikatakan valid apabila Nilai Sig > 0,05 dan nilainya positif (Ghozali, 2013).
- b. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013).

3.7.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Analisis deskriptif pada penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, serta deviasi standar setiap variabel penelitian.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda model pada model regresi Ordinary Least Square (OLS). Dalam Uji asumsi Klasik ada 3 macam Uji, yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menunjukkan apakah data tersebut normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan nilai normal yang digunakan dalam penelitian ini yang mengasumsikan nilai signifikan dengan alpha 0,05. Menurut Ghozali (2013), jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2017), uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (Variance Inflating Factor). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan/atau nilai tolerance $> 0,01$, berarti tidak terdapat gejala

multikolinearitas antara masing-masing variabel bebas dalam penelitian dan sebaliknya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah terdapat penyimpangan dari persyaratan asumsi klasik. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik pada *Scatterplot*, metode ini dapat mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan ciri – ciri apabila tidak terdapat pola yang jelas, titik – titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja dan titik – titik data menyebar diatas maupun dibawah angka nol maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya.

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah metode untuk mengukur kekuatan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Metode ini menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Ghozali, 2013). Berdasarkan model penelitian di atas maka persamaan regresi pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
a	: Konstanta
b,1,2,3,4	: Koefisien Regresi
X1	: Kompetensi Aparatur Desa
X2	: Gaya Kepemimpinan
X3	: Partisipasi Masyarakat
X4	: Transparansi
e	: Error

3.7.5 Uji Hipotesis

Menurut Darwin dkk (2021) Uji hipotesis adalah sebuah proses untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Tujuan uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data – data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran atau pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji t dan Uji f untuk meneliti pengaruh secara parsial dan simultan dari setiap variabelnya. Statistik uji yang digunakan :

1. Uji t

Penerapan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen dengan sesuai keputusannya.

Ketentuan Uji :

- a Jika Nilai Sig $> 0,05$ maka Ho Tidak Berpengaruh Signifikan.
- b Jika Nilai Sig $< 0,05$ maka Ho Berpengaruh Signifikan.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan atau tidaknya variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen. Pengukuran ini sesuai dengan ketentuan/keputusan uji.

Ketentuan :

- a Jika Nilai Sig $< 0,05$ maka Ho ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b Jika Nilai Sig $> 0,05$ maka Ho tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi dan Gambaran Umum Responden

4.1.1 Deskripsi Responden

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada Perangkat Desa dan Perwakilan Masyarakat Desa yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, Kaur Perencanaan, Kasi Kesejahteraan Masyarakat, BPD, dan Perwakilan Masyarakat dari setiap Desa. Jumlah Sampel yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Berikut ini adalah deskripsi responden :

1. Deskripsi responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data responden dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1

Distribusi Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki – laki	43	72
2.	Perempuan	17	28
Jumlah		60	100

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan hasil jumlah responden dari penyebaran kuesioner yang dikualifikasikan berdasarkan jenis kelamin responden, diperoleh data jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43 orang dan jumlah responden yang

berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin laki-laki.

2. Deskripsi Responden berdasarkan Umur

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data responden berdasarkan umur dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Umur Responden

No.	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	20 – 29	23	38
2	30 – 39	14	22
3	40 – 49	4	7
4	50 – 59	17	29
5	60 – 69	2	3
Jumlah		60	100

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan hasil jumlah responden dari penyebaran kuesioner yang dikualifikasikan berdasarkan umur, diperoleh data jumlah responden yang berumur 20-29 tahun sebanyak 23 orang, umur 30-39 tahun sebanyak 14 orang, umur 40-49 tahun sebanyak 4 orang, dan umur 50-59 tahun sebanyak 17 orang, umur 60-69 tahun sebanyak 2 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi dengan responden yang berumur 20-29 tahun.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data responden berdasarkan tingkat pendidikan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMA/SMK	37	62
2	Diploma 3 (D3)	1	2
3	Sarjana Satu (S1)	21	34
4	Sarjana Dua (S2)	1	2
Jumlah		60	100

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil jumlah responden dari penyebaran kuesioner yang dikualifikasikan berdasarkan tingkat pendidikan, diperoleh data jumlah responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 37 orang, D3 sebanyak 1 orang, S1 sebanyak 21 orang, dan S2 sebanyak 1 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK.

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Status di Desa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data responden berdasarkan status dalam keanggotaan di sekolah dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.4
Distribusi Status Responden

No.	Status	Jumlah	Persentase (%)
1	Perangkat Desa	43	72
2	Masyarakat	17	28
Jumlah		60	100

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan hasil jumlah responden dari penyebaran kuesioner yang dikualifikasikan berdasarkan

status dalam keanggotaan di sekolah, diperoleh data jumlah responden dengan status sebagai Perangkat Desa sebanyak 43 orang dan Perwakilan Masyarakat sebanyak 17, maka responden dalam penelitian ini didominasi responden dengan status Perangkat Desa.

4.1.2 Gambaran Umum Tanggapan Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 60 orang yang terdiri dari Perangkat Desa dan Perwakilan Masyarakat. Setiap responden akan diberi kuesioner yang berisi pernyataan untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian ini.

4.1.2.1 Variabel Kompetensi Aparatur Desa (X1)

Berdasarkan dari penyebaran kuesioner kepada responden di dapat hasil tanggapan responden untuk pernyataan mengenai Kompetensi Aparatur Desa. Berikut hasil tanggapan responden untuk variabel Kompetensi Aparatur Desa :

Tabel 4.5

Hasil Tabulasi Tanggapan Responden Variabel Kompetensi Aparatur Desa (X1)

No.	Pertanyaan	Pilihan					Mode
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Saya memiliki Pengetahuan sesuai bidangnya	12	42	6	0	0	S
2.	Saya memiliki Kemampuan untuk meningkatkan Pengetahuan	8	40	12	0	0	S
3.	Saya memiliki niat untuk mengikuti pelatihan dalam mendukung kemampuan bekerja	18	35	7	0	0	S
4.	Saya memiliki Keahlian Teknis sesuai bidangnya	6	44	10	0	0	S

5.	Saya memiliki pengalaman yang mencukupi untuk melaksanakan tugas	7	45	8	0	0	S
6.	Saya memiliki Inisiatif dan inovatif dalam bekerja	9	38	13	0	0	S
7.	Saya memiliki Pelayanan kepada masyarakat diberikan yang dengan penuh keramahan dan kesopanan	17	40	3	0	0	S

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil skor dari masing-masing pernyataan yang mewakili variabel Kompetensi Aparatur Desa (X1) menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban "Sangat Setuju" (SS) pada setiap poin pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa responden secara keseluruhan merasa memiliki kompetensi yang baik dalam berbagai aspek terkait tugas dan tanggung jawab sebagai aparat desa.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner menilai berbagai aspek kompetensi aparatur desa, seperti pengetahuan sesuai bidang, kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan, niat untuk mengikuti pelatihan, keahlian teknis sesuai bidang, pengalaman yang mencukupi untuk melaksanakan tugas, inisiatif dan inovatif dalam bekerja, serta pelayanan kepada masyarakat dengan keramahan dan kesopanan.

Mayoritas responden yang menyatakan "Sangat Setuju" menunjukkan bahwa mereka merasa memiliki pengetahuan yang relevan sesuai dengan bidang tugasnya dan memiliki kemampuan untuk terus meningkatkan pengetahuan mereka. Selain itu, mayoritas juga menyatakan

niat untuk mengikuti pelatihan yang mendukung kemampuan kerja mereka, menunjukkan komitmen untuk mengembangkan diri.

Adanya persepsi yang positif tentang keahlian teknis sesuai bidang dan pengalaman yang mencukupi juga mengindikasikan bahwa mayoritas responden merasa telah memiliki keterampilan dan pengalaman yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dengan baik.

Selain itu, mayoritas responden yang menyatakan inisiatif dan inovatif dalam bekerja menunjukkan bahwa mereka memiliki semangat untuk mencari solusi kreatif dan berinovasi dalam menjalankan tugas-tugasnya. Mayoritas responden yang menyatakan pelayanan kepada masyarakat dengan keramahan dan kesopanan menunjukkan komitmen untuk memberikan pelayanan yang baik dan bersahabat kepada masyarakat, yang merupakan hal penting dalam membangun kepercayaan dan hubungan baik antara aparatur desa dengan masyarakat.

Dengan demikian, hasil kuesioner ini menyajikan gambaran positif tentang tingkat kompetensi aparatur desa berdasarkan persepsi responden. Meskipun mayoritas responden memberikan tanggapan "Sangat Setuju," perlu diperhatikan bahwa evaluasi dan upaya terus-menerus dalam meningkatkan kompetensi dan pelayanan aparatur desa tetap penting guna memastikan kualitas pelayanan dan kinerja yang lebih baik di masa depan.

4.1.2.2 Variabel Gaya Kepemimpinan (X2)

Berdasarkan dari penyebaran kuesioner kepada responden di dapat hasil tanggapan responden untuk pernyataan mengenai Gaya Kepemimpinan. Berikut hasil tanggapan responden untuk variabel gaya kepemimpinan :

Tabel 4.6

Hasil Tabulasi Tanggapan Responden Variabel Gaya Kepemimpinan (X2)

No.	Pertanyaan	Pilihan					Mode
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Saya memiliki Kemampuan Inovasi	7	42	10	1	0	S
2.	Saya memiliki Kemampuan mengambil Keputusan	7	43	10	0	0	S
3.	Saya memiliki Kemampuan untuk memotivasi bawahannya	9	39	11	1	0	S
4.	Saya memiliki Kemampuan Komunikasi yang baik	8	46	5	1	0	S
5.	Saya memiliki Kemampuan mengendalikan bawahannya	8	36	15	1	0	S
6.	Saya memiliki Kemampuan untuk mengendalikan Emosi	5	44	11	0	0	S
7.	Saya memiliki sifat, kebiasaan, temperamen, watak, dan kepribadian yang baik	5	39	14	1	1	S

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil skor dari masing-masing pernyataan yang mewakili variabel Gaya Kepemimpinan (X2) menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban "Sangat Setuju" (SS) pada setiap poin pernyataan. Hal ini mengindikasikan bahwa responden secara keseluruhan merasa bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pihak yang bertanggung jawab di desa dinilai positif.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner menilai berbagai aspek dari gaya kepemimpinan, seperti kemampuan inovasi, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan untuk memotivasi bawahannya, kemampuan komunikasi yang baik, kemampuan mengendalikan bawahannya, dan kemampuan untuk mengendalikan emosi. Selain itu, responden juga dinilai terkait dengan sifat, kebiasaan, temperamen, watak, dan kepribadian yang baik.

Mayoritas responden yang menyatakan "Sangat Setuju" menunjukkan bahwa mereka merasa pemimpin di desa memiliki kemampuan inovasi yang baik, mampu mengambil keputusan dengan tepat, dan memiliki kemampuan untuk memotivasi bawahannya. Selain itu, pemimpin juga dinilai memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mampu mengendalikan bawahannya, dan mampu mengendalikan emosi dalam situasi kepemimpinan. Mayoritas responden menyatakan bahwa pemimpin di desa memiliki sifat, kebiasaan, temperamen, watak, dan kepribadian yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin di desa dinilai memiliki karakter yang positif dan mempengaruhi persepsi positif dari responden terhadap gaya kepemimpinannya.

Dengan demikian, hasil kuesioner ini menyajikan gambaran positif tentang gaya kepemimpinan yang diterapkan di desa berdasarkan persepsi responden. Meskipun mayoritas responden memberikan tanggapan "Sangat Setuju," tetap perlu dilakukan evaluasi dan upaya terus-menerus dalam meningkatkan gaya kepemimpinan yang lebih baik di masa depan, sehingga

pelayanan dan kinerja pemimpin di desa dapat terus memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat.

4.1.2.3 Variabel Partisipasi Masyarakat (X3)

Berdasarkan dari penyebaran kuesioner kepada responden di dapat hasil tanggapan responden untuk pernyataan mengenai Partisipasi Masyarakat. Berikut hasil tanggapan responden untuk variabel Partisipasi Masyarakat :

Tabel 4.7

Hasil Tabulasi Tanggapan Responden Variabel Partisipasi Masyarakat (X3)

No.	Pertanyaan	Pilihan					Mode
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Saya turut ikut serta dalam pengambilan keputusan berbagai program desa yang akan dilakukan.	10	32	13	3	2	S
2.	Saya turut ikut serta dalam pengusulan anggaran di musyawarah desa.	6	34	16	3	1	S
3.	Saya turut ikut serta dalam mengawasi pengelolaan dana desa.	6	35	14	4	1	S
4.	Saya turut ikut serta dalam melaporkan.	7	32	17	4	0	S
5.	Saya turut ikut serta dalam menilai pelaksanaan kegiatan yang menggunakan dana desa.	5	31	19	5	0	S

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil skor dari masing-masing pernyataan yang mewakili variabel Partisipasi Masyarakat (X3) menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban "Sangat Setuju" (SS) pada beberapa poin pernyataan, sementara pada poin lainnya mayoritas

responden memberikan jawaban "Setuju" (S). Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, responden cenderung merasa terlibat dalam partisipasi masyarakat terkait beberapa aspek program dan kegiatan di desa.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner menilai partisipasi masyarakat dalam beberapa hal, seperti ikut serta dalam pengambilan keputusan berbagai program desa, pengusulan anggaran di musyawarah desa, pengawasan pengelolaan dana desa, pelaporan, dan penilaian pelaksanaan kegiatan yang menggunakan dana desa.

Mayoritas responden yang menyatakan "Sangat Setuju" dan "Setuju" menunjukkan bahwa mereka merasa aktif terlibat dalam beberapa kegiatan partisipasi masyarakat. Misalnya, mayoritas responden turut serta dalam pengambilan keputusan berbagai program desa dan pengusulan anggaran di musyawarah desa. Selain itu, mayoritas juga menyatakan ikut serta dalam pengawasan pengelolaan dana desa, pelaporan, dan penilaian pelaksanaan kegiatan yang menggunakan dana desa.

Hasil ini menggambarkan bahwa masyarakat di desa secara umum memiliki kepedulian dan partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pengawasan terkait program dan kegiatan yang berlangsung di desa. Partisipasi masyarakat ini merupakan hal penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan yang mendukung pembangunan desa.

Meskipun mayoritas responden menyatakan partisipasi yang positif, ada beberapa poin di mana mayoritas responden memberikan jawaban "Netral" (N) dan "Tidak Setuju" (TS). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat potensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aspek tertentu, dan perlu diperhatikan oleh pihak terkait untuk memahami dan mengatasi hambatan yang mungkin menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi pada poin-poin tersebut.

Dengan demikian, hasil kuesioner ini menyajikan gambaran tentang tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan persepsi responden. Meskipun mayoritas responden menunjukkan partisipasi yang positif, evaluasi dan upaya terus-menerus dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di berbagai aspek dapat membantu memperkuat peran serta masyarakat dalam pembangunan desa secara lebih efektif dan berkelanjutan.

4.1.2.4 Variabel Transparansi (X4)

Berdasarkan dari penyebaran kuesioner kepada responden di dapat hasil tanggapan responden untuk pernyataan mengenai Transparansi. Berikut hasil tanggapan responden untuk variabel Transparansi :

Tabel 4.8

Hasil Tabulasi Tanggapan Responden Variabel Transparansi (X4)

No.	Pertanyaan	Pilihan					Mode
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Saya memberikan Informasi kepada Masyarakat.	10	40	9	1	0	S
2.	Saya mengakomodasi usulan/suara rakyat.	8	41	10	1	0	S

3.	Saya memberikan kebutuhan informasi yang dapat dipenuhi secara cepat dan dapat diakses dengan bebas	6	36	16	2	0	S
4.	Saya memberikan Informasi tentang kebijakan pemerintah dalam pengelolaan dana desa.	5	44	10	1	0	S
5.	Saya memiliki sistem yang disediakan untuk akses informasi apa saja yang disediakan	6	30	17	7	0	S
6.	Saya memiliki Prosedur penyusunan rencana sudah Dipublikasikan	11	35	10	4	0	S
7.	Saya mengakui dan merasakan bahwa Partisipasi masyarakat dapat diterima dengan baik	12	39	9	0	0	S

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil skor dari masing-masing pernyataan yang mewakili variabel Transparansi (X4) menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban "Sangat Setuju" (SS) pada setiap poin pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa responden secara keseluruhan merasa bahwa transparansi dalam pemerintahan desa dinilai positif.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner menilai berbagai aspek transparansi dalam pemerintahan desa, seperti memberikan informasi kepada masyarakat, mengakomodasi usulan/suara rakyat, memberikan kebutuhan informasi yang dapat dipenuhi secara cepat dan dapat diakses dengan bebas, memberikan informasi tentang kebijakan pemerintah dalam pengelolaan dana desa, menyediakan sistem akses informasi, dan menyusun rencana yang telah dipublikasikan. Mayoritas responden yang menyatakan "Sangat Setuju" menunjukkan bahwa mereka

merasa pemerintah desa memberikan informasi secara transparan kepada masyarakat, mengakomodasi usulan dan suara rakyat, serta menyediakan akses informasi yang mudah dan cepat. Selain itu, mayoritas juga merasa bahwa informasi tentang kebijakan pemerintah dalam pengelolaan dana desa diberikan secara terbuka.

Adanya persepsi yang positif tentang transparansi pemerintahan desa ini menunjukkan komitmen untuk memberikan akses informasi yang lebih baik kepada masyarakat. Hal ini penting untuk memastikan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengawasan penggunaan dana desa, serta untuk meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Meskipun mayoritas responden memberikan tanggapan "Sangat Setuju," perlu diakui bahwa beberapa poin juga memiliki jawaban "Setuju" (S) dan "Netral" (N), yang menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan lebih lanjut. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan transparansi pemerintahan desa dan memastikan bahwa informasi yang relevan dan penting dapat diakses dengan mudah oleh seluruh masyarakat.

Dengan demikian, hasil kuesioner ini menyajikan gambaran positif tentang tingkat transparansi pemerintahan desa berdasarkan persepsi responden. Meskipun mayoritas responden menyatakan transparansi yang positif, evaluasi dan upaya terus-menerus dalam meningkatkan transparansi

pemerintahan desa tetap penting guna memastikan partisipasi aktif dan kepercayaan masyarakat dalam proses pembangunan desa.

4.1.2.5 Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Berdasarkan dari penyebaran kuesioner kepada responden di dapat hasil tanggapan responden untuk pernyataan mengenai Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Berikut hasil tanggapan responden untuk variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa :

Tabel 4.9

Hasil Tabulasi Tanggapan Responden Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

No.	Pertanyaan	Pilihan					Mode
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Saya menerapkan Kejujuran dalam pengelolaan dana desa	16	37	7	0	0	S
2.	Saya menerapkan adanya keterbukaan informasi tentang pengelolaan dana desa	13	39	8	0	0	S
3.	Saya menerapkan prinsip kepatuhan dalam pelaporan dana desa	12	42	6	0	0	S
4.	Saya sesuai dengan standart dan prosedur yang berlaku	8	43	9	0	0	S
5.	Saya melaksanakan belanja desa didasarkan pada prinsip hemat, tidak mewah, efektif, efisien dan sesuai peraturan perundang-undangan.	9	41	9	1	0	S
6.	Saya memiliki kecukupan informasi dalam pelaksanaan prosesnya	9	38	13	0	0	S
7.	Saya menerapkan prinsip ketepatan dalam penyampaian laporan kepada yang bersangkutan	9	37	14	0	0	S

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil skor dari masing-masing pernyataan yang mewakili variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban "Sangat Setuju" (SS) pada setiap poin pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa responden secara keseluruhan merasa bahwa pengelolaan dana desa dilakukan dengan baik dan mengikuti prinsip-prinsip akuntabilitas.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner menilai berbagai aspek akuntabilitas pengelolaan dana desa, seperti kejujuran dalam pengelolaan dana desa, keterbukaan informasi tentang pengelolaan dana desa, kepatuhan dalam pelaporan dana desa, penggunaan standar dan prosedur yang berlaku, penerapan prinsip hemat dan sesuai peraturan perundang-undangan dalam belanja desa, serta ketersediaan informasi yang cukup dalam proses pelaksanaan.

Mayoritas responden yang menyatakan "Sangat Setuju" menunjukkan bahwa mereka merasa pemerintah desa telah menerapkan kejujuran dalam pengelolaan dana desa, dengan memberikan akses informasi yang terbuka tentang penggunaan dana desa. Selain itu, mayoritas juga merasa bahwa pemerintah desa patuh dalam pelaporan dana desa sesuai aturan yang berlaku.

Adanya persepsi yang positif tentang keterbukaan, kepatuhan, dan penggunaan prosedur yang berlaku ini menunjukkan komitmen untuk menjalankan pengelolaan dana desa dengan transparan dan akuntabel. Hal

ini penting untuk memastikan bahwa dana desa digunakan secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

Meskipun mayoritas responden memberikan tanggapan "Sangat Setuju," perlu diakui bahwa beberapa poin juga memiliki jawaban "Setuju" (S) dan "Netral" (N). Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan lebih lanjut dalam implementasi prinsip akuntabilitas pengelolaan dana desa. Evaluasi dan upaya terus-menerus dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa tetap penting guna memastikan kualitas pengelolaan dana desa yang lebih baik dan lebih terpercaya di masa depan.

Dengan demikian, hasil kuesioner ini menyajikan gambaran positif tentang tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa berdasarkan persepsi responden. Meskipun mayoritas responden menyatakan tingkat akuntabilitas yang tinggi, evaluasi dan upaya terus-menerus dalam meningkatkan prinsip akuntabilitas pengelolaan dana desa tetap diperlukan untuk memastikan bahwa pengelolaan dana desa berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Instrumen Penelitian

4.2.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kelayakan pernyataan dalam kuesioner, menguji apakah pernyataan dalam kuesioner valid atau tidak untuk digunakan. Dasar pengukuran dengan cara membandingkan

antara r-hitung dengan r-tabel dimana jumlah responden yang ditetapkan sebanyak 60 dengan tingkat kesalahan 5%. Sehingga diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,254. Berdasarkan hal tersebut, apabila nilai r-hitung > r-tabel maka pernyataan dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kompetensi Aparatut Desa	X1.1	0,667	0,254	Valid
	X1.2	0,814	0,254	Valid
	X1.3	0,570	0,254	Valid
	X1.4	0,730	0,254	Valid
	X1.5	0,714	0,254	Valid
	X1.6	0,798	0,254	Valid
	X1.7	0,690	0,254	Valid
Gaya Kepemimpinan	X2.1	0,805	0,254	Valid
	X2.2	0,695	0,254	Valid
	X2.3	0,792	0,254	Valid
	X2.4	0,681	0,254	Valid
	X2.5	0,785	0,254	Valid
	X2.6	0,637	0,254	Valid
	X2.7	0,668	0,254	Valid
Partisipasi Masyarakat	X3.1	0,827	0,254	Valid
	X3.2	0,814	0,254	Valid
	X3.3	0,843	0,254	Valid
	X3.4	0,798	0,254	Valid
	X3.5	0,823	0,254	Valid
Transparansi	X4.1	0,747	0,254	Valid
	X4.2	0,807	0,254	Valid
	X4.3	0,825	0,254	Valid
	X4.4	0,799	0,254	Valid
	X4.5	0,877	0,254	Valid
	X4.6	0,835	0,254	Valid
	X4.7	0,708	0,254	Valid
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Y1	0,820	0,254	Valid
	Y2	0,829	0,254	Valid
	Y3	0,853	0,254	Valid
	Y4	0,846	0,254	Valid
	Y5	0,839	0,254	Valid
	Y6	0,868	0,254	Valid
	Y7	0,816	0,254	Valid

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.10, hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner telah dinyatakan valid atau sah untuk digunakan. Hal ini dapat diobservasi dari fakta bahwa nilai r-hitung (koefisien korelasi) untuk setiap indikator variabel (X1.1, X1.2, ..., Y7) lebih besar daripada nilai r-tabel yang ditetapkan sebesar 0,254 dengan tingkat kesalahan 5%.

Hasil validitas ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam kuesioner secara efektif mencerminkan konsep atau variabel yang ingin diukur. Dengan kata lain, indikator-indikator tersebut telah mendapatkan dukungan kuat dari responden dan secara konsisten mengukur variabel yang dimaksud.

Hasil uji validitas yang menghasilkan nilai r-hitung yang lebih besar dari nilai r-tabel menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan telah melalui proses validasi yang baik. Validitas kuesioner merupakan hal penting dalam penelitian karena menjamin bahwa alat pengukuran yang digunakan memang tepat dan relevan untuk mengukur variabel yang ingin diteliti.

Dengan demikian, hasil uji validitas ini memberikan keyakinan bahwa data yang diperoleh dari kuesioner dapat diandalkan dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis penelitian yang lebih lanjut.

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa kuesioner yang digunakan telah handal

atau reliabel, menunjukkan bahwa setiap jawaban responden akan konsisten dari waktu ke waktu. Apabila nilai Cronbach's Alpha > Standard Alpha, maka kuesioner dinyatakan reliabel. Nilai Standard Alpha yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah 0,6.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Standard Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi Aparatut Desa	0,836	0,6	Reliabel
Gaya Kepemimpinan	0,847	0,6	Reliabel
Partisipasi Masyarakat	0,878	0,6	Reliabel
Transparansi	0,904	0,6	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0,929	0,6	Reliabel

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.11, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa setiap variabel atau skala dalam kuesioner telah mencapai nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari Standard Alpha yang dikehendaki, yaitu 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner tersebut dapat dinyatakan reliabel atau handal untuk digunakan dalam penelitian.

Nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari Standard Alpha menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat konsistensi atau keandalan yang baik. Artinya, setiap jawaban dari responden akan konsisten dari waktu ke waktu, dan alat ukur atau kuesioner ini dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang ingin diteliti.

Dengan hasil reliabilitas yang tinggi seperti ini, peneliti dapat memiliki keyakinan bahwa hasil kuesioner yang diperoleh akan akurat dan dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kuesioner yang

reliabel juga akan memberikan hasil yang konsisten, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis data dan membuat kesimpulan yang lebih kuat.

4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk meringkas dan menggambarkan data penelitian secara statistik. Metode ini menghasilkan nilai-nilai statistik yang memberikan gambaran tentang sebaran dan karakteristik data, seperti nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan deviasi standar.

Tabel 4.12

Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Mean/Rata-rata, Nilai Minimum, Nilai Maksimum, dan Standart Deviasi)

Variabel	Rata-rata (Mean)	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Standart Deviasi
Kompetensi Aparatur Desa	4,06	3	5	0,249
Gaya Kepemimpinan	3,91	1	5	0,616
Partisipasi Masyarakat	3,74	1	5	0,805
Transparansi	3,87	2	5	0,682
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	4,08	2	5	0,392

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 4.12, hasil Analisis deskriptif pada variabel penelitian menunjukkan bahwa terdapat 7 pertanyaan yang mewakili variabel "Kompetensi Aparatur Desa" (X1). Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata skor untuk masing-masing pertanyaan yaitu 4,06, dengan nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 5. Deviasi standar pada

setiap pertanyaan berada pada 0,249, menunjukkan variasi jawaban responden dari rata-rata. Selanjutnya, analisis deskriptif pada variabel "Gaya Kepemimpinan" (X2) menunjukkan adanya 7 pertanyaan. Rata-rata skor untuk pertanyaan-pertanyaan ini yaitu 3,91, dengan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5. Deviasi standar berada pada 0,616, menunjukkan variasi dalam tanggapan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut. Untuk variabel "Partisipasi Masyarakat" (X3), analisis deskriptif menunjukkan 5 pertanyaan dengan rata-rata skor yaitu 3,74. Nilai minimum untuk pertanyaan-pertanyaan ini adalah 1, sementara nilai maksimum adalah 5. Deviasi standar berada pada 0,805, menunjukkan variasi dalam persepsi responden terhadap partisipasi masyarakat. Selanjutnya, analisis deskriptif pada variabel "Transparansi" (X4) menunjukkan terdapat 7 pertanyaan. Rata-rata skor untuk pertanyaan-pertanyaan ini yaitu 3,87, dengan nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 5. Deviasi standar berada pada 0,682, menunjukkan variasi dalam tanggapan responden terhadap transparansi. Dan yang terakhir, analisis deskriptif pada variabel "Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa" (Y) menunjukkan terdapat 7 pertanyaan. Rata-rata skor untuk pertanyaan-pertanyaan ini 4,08, dengan nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 5. Deviasi standar berada pada 0,392, menunjukkan variasi dalam persepsi responden terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan variasi dalam tanggapan responden terhadap setiap variabel penelitian. Seluruh variabel penelitian memiliki rata-rata skor di atas 3, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan setuju atau sangat setuju terhadap pernyataan dalam kuesioner. Selain itu, deviasi standar yang relatif rendah menunjukkan bahwa tanggapan responden cenderung konsisten pada masing-masing variabel. Terendah yang dijawab oleh responden, sedangkan Maksimum menunjukkan nilai tertinggi yang dijawab oleh responden. Deviasi Standar menunjukkan tingkat variabilitas atau sebaran nilai jawaban dari rata-rata. Semakin tinggi deviasi standar, semakin bervariasi jawaban responden dari rata-rata.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menunjukkan apakah data tersebut normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan nilai normal yang digunakan dalam penelitian ini yang mengasumsikan nilai signifikan dengan $\alpha 0,05$. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov – Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.22657954
Most Extreme Differences	Absolute		.091
	Positive		.091
	Negative		-.068
Test Statistic			.091
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.243
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.232
		Upper Bound	.254
<p>a. Test distribution is Normal.</p> <p>b. Calculated from data.</p> <p>c. Lilliefors Significance Correction.</p> <p>d. This is a lower bound of the true significance.</p> <p>e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.</p>			

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.13 data menunjukkan berdistribusi secara normal ditunjukkan oleh nilai signifikan $>0,05$ yaitu 0,200.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF (Variance Inflating Factor). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan/atau nilai tolerance $> 0,01$, berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas antara masing-masing variabel bebas dalam penelitian dan sebaliknya.

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	6.714	3.347		2.006	.050			
	X1	.084	.159	.065	.529	.599	.444	2.250	
	X2	-.033	.148	-.027	-.223	.825	.451	2.219	
	X3	.241	.113	.230	2.141	.037	.589	1.698	
	X4	.574	.100	.619	5.743	<.001	.584	1.713	

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan Hasil dari Tabel 4.14 menunjukkan bahwa Variance Inflation Factor (VIF) pada setiap variabel dependen memiliki nilai yang kurang dari 10, dan nilai tolerance value pada setiap variabel independen lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah kolerasi atau multikolinieritas pada setiap variabel independen.

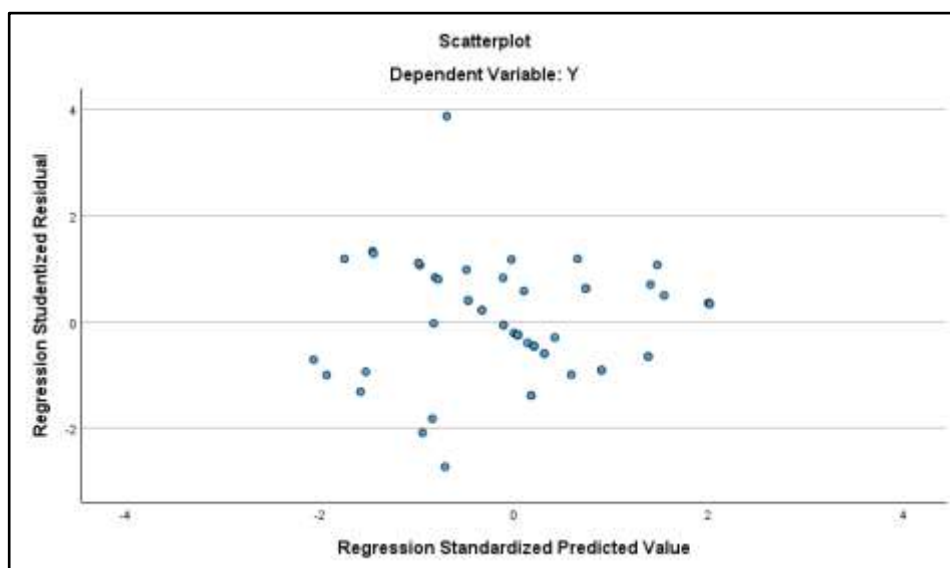
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen dalam analisis tidak saling berkorelasi secara signifikan, sehingga tidak ada pengaruh berlebihan antar variabel independen yang dapat mempengaruhi hasil analisis secara negatif. Keadaan ini merupakan hal yang penting dalam analisis regresi atau model statistik lainnya, karena ketiadaan kolerasi atau multikolinieritas memastikan validitas dan keandalan hasil analisis.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah terdapat penyimpangan dari persyaratan asumsi klasik. Pada pengujian Penelitian ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik pada *Scatterplot*, metode ini dapat mendeteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas dengan ciri – ciri apabila tidak terdapat pola yang jelas, titik – titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja dan titik – titik data menyebar diatas maupun dibawah angka nol maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar tersebut menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola bergelombang, melebar dan menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah metode untuk mengukur kekuatan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Metode ini menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel

independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 4.15
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.714	3.347		2.006	.050
	X1	.084	.159	.065	.529	.599
	X2	-.033	.148	-.027	-.223	.825
	X3	.241	.113	.230	2.141	.037
	X4	.574	.100	.619	5.743	<.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 4.15, hasil analisis regresi linier berganda dengan variabel independen "Kompetensi Aparatur Desa" (X1), "Gaya Kepemimpinan" (X2), "Partisipasi Masyarakat" (X3), dan "Transparansi" (X4), serta variabel dependen "Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa" (Y), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6,714 + 0,084X1 - 0,033X2 + 0,241X3 + 0,574X4$$

Deskripsi dan interpretasi dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (6.714):

Nilai konstanta (a) adalah 6.714. Ketika semua variabel independen (X1, X2, X3, dan X4) memiliki nilai nol, maka nilai variabel dependen "Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa" (Y) akan menjadi 6.714. Ini menunjukkan bahwa ketika kompetensi aparatur desa (X1), gaya

kepemimpinan (X2), partisipasi masyarakat (X3), dan transparansi (X4) memiliki nilai nol, maka Akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) akan memiliki nilai sebesar 6.714.

2. Koefisien untuk Variabel "Kompetensi Aparatur Desa" (X1) (0.084):

Nilai koefisien regresi untuk variabel "Kompetensi Aparatur Desa" (X1) adalah 0.084. Nilai positif menunjukkan adanya hubungan positif dan searah antara variabel "Kompetensi Aparatur Desa" (X1) dengan Akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Artinya, setiap kenaikan satu unit pada variabel "Kompetensi Aparatur Desa" (X1) akan meningkatkan Akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar 0.084 unit, asalkan variabel independen lainnya tetap konstan.

3. Koefisien untuk Variabel lainnya "Gaya Kepemimpinan" (X2) (-0.033), "Partisipasi Masyarakat" (X3) (0.241), dan "Transparansi" (X4) (0.574):

Nilai koefisien regresi untuk variabel independen lainnya (X2, X3, dan X4) adalah -0.033, 0.241, dan 0.574. Dalam kasus ini, nilai positif dan negatif menunjukkan adanya hubungan positif dan negatif antara variabel independen (X2, X3, dan X4) dengan Akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Artinya, kenaikan nilai "Partisipasi Masyarakat" (X3) dan "Transparansi" (X4) akan meningkatkan Akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y), sementara peningkatan nilai "Gaya Kepemimpinan" (X2) akan menurunkan Akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y), asalkan variabel independen lainnya tetap konstan.

Dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda di atas, kita dapat memprediksi nilai Akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) berdasarkan nilai-nilai variabel "Kompetensi Aparatur Desa" (X1), "Gaya Kepemimpinan" (X2), "Partisipasi Masyarakat" (X3), dan "Transparansi" (X4). Namun, perlu diperhatikan bahwa interpretasi koefisien regresi harus dilakukan secara hati-hati dan perlu melihat signifikansi statistik (Sig.) dari masing-masing variabel independen untuk memastikan keandalan hasil analisis. Selain itu, perlu juga mengidentifikasi dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi Akuntabilitas pengelolaan dana desa.

4.2.5 Uji Hipotesis

4.2.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menjelaskan seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Y) dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 4.16
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Hasil Nilai Sig	Nilai Sig	Keterangan
Kompetensi Aparatur Desa	0,599	0,05	Tidak Berpengaruh
Gaya Kepemimpinan	0,825	0,05	Tidak Berpengaruh
Partisipasi Masyarakat	0,037	0,05	Berpengaruh
Transparansi	0,00000041749	0,05	Berpengaruh

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan hasil dari uji parsial (uji t) untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen "Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa" (Y).

1. Variabel "Kompetensi Aparatur Desa"

Karena nilai Sig (0,599) lebih dari 0,05, maka secara Parsial variabel "Kompetensi Aparatur Desa" (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y).

2. Variabel "Gaya Kepemimpinan"

Karena nilai Sig (0,825) lebih dari 0,05, maka secara Parsial variabel "Gaya Kepemimpinan" (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y).

3. Variabel "Partisipasi Masyarakat"

Karena nilai Sig (0,037) lebih kecil dari 0,05, maka secara parsial variabel "Partisipasi Masyarakat" (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y).

4. Variabel "Transparansi"

Karena nilai Sig (0,00000041749) lebih kecil dari 0,05, maka secara parsial variabel "Transparansi" (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y).

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel "Kompetensi Aparatur Desa" (X1) dan "Gaya Kepemimpinan" (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana

desa (Y). Namun, variabel "Partisipasi Masyarakat" (X3) dan "Transparansi" (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y).

4.2.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara menyeluruh antara semua variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.17
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Variabel	Sig	Nilai Sig	Keterangan
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0,00000000002973	0,05	Berpengaruh

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 4.17, diperoleh hasil uji simultan (uji F) untuk variabel "Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa" (Y). Karena Hasil nilai Sig (0,00000000002973) lebih kecil dari 0,05, maka secara simultan variabel independen (Kompetensi Aparatur Desa, Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi) secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen "Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa" (Y).

4.3 Interpretasi

4.3.1 Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Variabel kompetensi aparatur desa (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,084 dengan nilai standar error sebesar 0,159. Meskipun koefisien ini menunjukkan hubungan positif antara kompetensi aparatur desa dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa, namun nilai (sig) sebesar 0,599 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa variabel kompetensi aparatur desa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Meskipun ada hubungan positif antara kompetensi aparatur desa dan akuntabilitas, namun hubungan ini belum dapat dianggap signifikan secara statistik. Kemungkinan ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa selain dari kompetensi aparatur desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Lutfiani, dkk (2020) yang menyatakan bahwa Kompetensi Aparatur Desa tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, tingkat kompetensi aparatur desa tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Dalam konteks penelitian ini, pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa perlu diperhatikan secara

seksama. Meskipun hubungan antara kedua variabel tersebut belum signifikan secara statistik, tetap penting untuk meningkatkan kompetensi aparatur desa sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dana desa. Dengan kompetensi aparatur desa yang baik, diharapkan pengelolaan dana desa dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan transparan, sehingga masyarakat dapat lebih percaya dan partisipatif dalam proses pembangunan dan pemberdayaan di tingkat desa. Selain itu, studi lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa juga perlu dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran kompetensi aparatur desa dalam pengelolaan dana desa.

4.3.2 Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar -0,033 dengan nilai standar error sebesar 0,148. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan negatif antara gaya kepemimpinan dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Namun, nilai (sig) sebesar 0,825 lebih besar dari 0,05, yang berarti secara statistik tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa variabel gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Interpretasi dari hasil tersebut adalah bahwa gaya kepemimpinan tidak memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal N & Hermanto (2019), yang menyatakan bahwa Gaya Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh aparat desa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

Berdasarkan data kuisioner, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh aparat desa belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Terdapat hubungan negatif antara gaya kepemimpinan dan akuntabilitas, namun hubungan ini tidak dapat dianggap signifikan secara statistik. Kemungkinan ada faktor-faktor lain yang juga berkontribusi dalam menentukan tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, perlu diperhatikan aspek-aspek lain dalam gaya kepemimpinan yang mungkin berpengaruh terhadap akuntabilitas, serta upaya untuk meningkatkan kualitas gaya kepemimpinan dalam pengelolaan dana desa.

4.3.3 Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel partisipasi masyarakat (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,241 dengan nilai standar error sebesar 0,113. Koefisien regresi yang positif menunjukkan adanya hubungan positif antara partisipasi masyarakat dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Selain itu, nilai (sig) sebesar 0,037 kurang dari 0,05,

yang berarti secara statistik terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa variabel partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Interpretasi dari hasil tersebut adalah bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dana desa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana tersebut. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, semakin baik pula akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, pengawasan, dan pelaporan pengelolaan dana desa menjadi faktor kunci dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengelolaan dana desa guna mencapai tujuan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan yang dilakukan oleh Achmad M & Zaenuddin N (2022), Amaliya & Maryono (2020), Audina (2022), Deviyanti & Alit E W (2022), Pahlawan, dkk (2020), Periansya & Sopiyan (2020), Putra & Rasmini (2019), Surya N (2021), Tina K & Diah W (2021), yang menyatakan bahwa Partisipasi Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif dari masyarakat dalam pengelolaan dana desa memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

Berdasarkan interpretasi dari data kuisisioner, partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dana desa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana tersebut. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, semakin baik pula akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, pengawasan, dan pelaporan pengelolaan dana desa menjadi faktor kunci dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengelolaan dana desa guna mencapai tujuan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

4.3.4 Pengaruh Transparansi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis, variabel transparansi (X4) memiliki koefisien regresi sebesar 0,574 dengan nilai standar error sebesar 0,100. Koefisien regresi yang positif menunjukkan adanya hubungan positif antara transparansi dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Selain itu, nilai (sig) sebesar <0,001 lebih kecil dari 0,05, yang berarti secara statistik terdapat bukti yang sangat kuat untuk menyatakan bahwa variabel transparansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Interpretasi berdasarkan data kuisisioner, transparansi dalam pengelolaan dana desa memiliki pengaruh yang positif dan sangat signifikan terhadap tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana tersebut. Semakin tinggi tingkat transparansi dalam pengelolaan dana desa, semakin baik pula

akuntabilitas dalam pengelolaan dana tersebut. Transparansi mengacu pada keterbukaan dan kejelasan informasi terkait penggunaan dana desa, termasuk pelaporan yang jelas dan mudah diakses oleh masyarakat. Dengan adanya transparansi, masyarakat dapat lebih mudah memantau penggunaan dana desa dan mencegah potensi penyalahgunaan atau praktik korupsi. Oleh karena itu, penting untuk menjunjung tinggi transparansi dalam pengelolaan dana desa guna meningkatkan akuntabilitas dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra I & Rasmini N (2019), yang menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi dalam pengelolaan dana desa, maka tingkat akuntabilitasnya juga akan meningkat. Transparansi yang tinggi berarti adanya keterbukaan dan aksesibilitas informasi terkait pengelolaan dana desa kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengawasi dan memantau penggunaan dana tersebut secara lebih efektif.

4.3.5 Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil Uji F, bahwasanya terdapat pengaruh secara Simultan dari Variabel Kompetensi Aparatur Desa, Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Meskipun beberapa variabel independen tidak

menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, kombinasi dari semua variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dipengaruhi oleh berbagai faktor secara bersamaan, dan interaksi antara Variabel Kompetensi Aparatur Desa, Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi memiliki peran penting dalam menentukan tingkat Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa, perlu diberikan perhatian khusus terhadap partisipasi masyarakat dan transparansi dalam proses pengambilan keputusan dan pelaporan pengelolaan dana desa. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pengelolaan dana desa, meminimalkan potensi penyalahgunaan dana, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan pelaksanaan pembangunan di tingkat desa. Dengan cara ini, diharapkan pengelolaan dana desa dapat lebih efektif, transparan, dan akuntabel, serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat desa.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan temuan dari penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi aparatur desa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Artinya, tingkat kompetensi aparatur desa belum memberikan dampak yang signifikan terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.
2. Gaya Kepemimpinan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Artinya, gaya kepemimpinan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.
3. Partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa, semakin baik pula akuntabilitas dalam pengelolaan dana tersebut.
4. Transparansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Semakin tinggi tingkat transparansi dalam pengelolaan dana desa, semakin baik pula akuntabilitas dalam pengelolaan dana tersebut.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting yang dapat menjadi pertimbangan dalam perbaikan dan pengembangan pengelolaan dana desa, antara lain :

1. Pentingnya mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan dana desa. Partisipasi masyarakat yang tinggi dapat membantu meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa dan memastikan bahwa keputusan yang diambil berpihak pada kepentingan masyarakat.
2. Perlunya peningkatan transparansi dalam pelaksanaan dan pelaporan pengelolaan dana desa. Dengan meningkatkan transparansi, masyarakat akan lebih mudah memantau dan memahami bagaimana dana desa digunakan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran untuk peningkatan pengelolaan dana desa dan penelitian lebih lanjut, yaitu :

1. Bagi Pemerintah Desa :
 - a. Mendorong partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan pengambilan keputusan terkait pengelolaan dana desa.

- b. Meningkatkan transparansi dalam pelaksanaan dan pelaporan penggunaan dana desa dengan menyediakan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat.
 - c. Mengadakan pelatihan dan pembinaan bagi aparatur desa untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam pengelolaan dana desa.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya :
- a. Menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa, seperti faktor sosial, politik, dan budaya.
 - b. Melakukan penelitian komparatif antara desa-desa dengan tingkat partisipasi masyarakat dan transparansi yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada tingkat akuntabilitas yang tinggi.
 - c. Melakukan penelitian longitudinal untuk melihat perubahan akuntabilitas pengelolaan dana desa dari waktu ke waktu dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam perubahan tersebut.

Dengan mengimplementasikan saran-saran di atas, diharapkan pengelolaan dana desa dapat lebih efektif, transparan, dan akuntabel, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat desa dan pembangunan di tingkat desa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Mahiri, E., & Zaenuddin Nur, L. (2022). Analisis Pengaruh Kompetensi Aparat dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana (Studi Pada Desa di Kecamatan Majalengka). *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2), 565–579.
- Agustina, W. (2019). Perspektif *Fraud Diamond* terhadap Kecenderungan Kecurangan dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris pada Pemerintahan Desa Kecamatan Ambulu). *Digital Repository Universitas Jember*.
- Amaliya, R., & Maryono. (2020). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 122–133.
- Audina, N. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Kepulauan Meranti. *Perpustakaan Universitas Islam Riau*.
- Bastian Indra. (2019). Sistem Akuntansi Sektor Publik. Jakarta : Salemba Empat.
- Darwin, M., Mamondol, M, R., Sormin, S, A., dkk (2021). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Kota Bandung : CV. Media Sains Indonesia
- Deviyanti, N. K., & Alit Erlina Wati, N. W. (2022). Pengaruh Kompetensi, Partisipasi Masyarakat, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Mengwi, Kab Badung). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 36–48.
- Fahera, G. I., & Satyawan, M. D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5193–5201.
- Ghozali Imam, (2013). *Aplikasi Multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Haryanto, Sahmuddin, & Arifuddin. (2007). Akuntansi Sektor Publik. Edisi Pertama. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Indah Pratiwi, P., & Sari Dewi, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. *Indonesian Journal of Business Analytics (IJBA)*, 1(2), 183–198.

- Kompri. (2017). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah : Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Jakarta : Kencana.
- Luthfiani, B. M., Asmony, T., & Herwanti, R. T. (2020). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Lombok Tengah. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1886–1899.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Marlina, E., Rahmayanti, S., & Putri, A. D. R. A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi, Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelola Dana Desa di Kecamatan Rakit Kulim, Riau. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 89–100.
- Maulida, A. B., Susbiyani, A., & Maharani, A. (2021). Penerapan Prinsip Good Government Governance dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, 1(1), 76 – 82.
- Miftahurrahman, A. (2020). Analisis Lesesuaian Pengelolaan Keuangan Desa dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 (Studi Kasus pada Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu). *Digital Repository Universitas Jember*.
- Nugroho, R & Suprpto, F. (2021). *Kepemimpinan Kepala Desa. Bagian 3 : Gaya Kepemimpinan Masyarakat*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162–172.
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). *Agency theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives*. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10 (1), 74–95.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 tahun 2014 tentang Desa, Pemerintah Desa dan Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 205 /PMK.07/2019 Tentang Pengelolaan Dana Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.

- Putra, I. M. Y. D., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat Pada Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 132–158.
- Putri A, Maryono (2022). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, dan Kompetensi Aparat Desa terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 1668-1688.
- Rubianita, T. (2019). Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Digital Repository Universitas Jember*.
- Rukajat Ajat. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif : *Quantitative Research Approach*. Ed.1, Cet.1, Yogyakarta : Deepublish, Oktober 2018.
- Setyo Budiarto, D., Dwi Setyaningrum, A., & Purnama Sari, R. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dan Faktor Anteseden yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23(2), 146–159.
- Sugiyono, (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Surya Negara, D. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Gaya Kepemimpinan Kepala Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Dana Desa (Studi Empiris di Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo). *Skripsi Universitas Islam Indonesia*.
- Tina Kharisma, F., & Diah Widajantie, T. (2021). *Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan TI dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)* (Vol. 14, Issue 2).
- Thoha Miftah., (2010), Pembinaan Organisasi : proses dianosa dan intervensi, Manajemen Kepemimpinan. Yogyakarta : Gava Media.
- Widagdo, S., Dimiyati, M., Handayani, I. Y. (2021). Metode Penelitian Manajemen : Cara Mudah Menyusun Proposal dan Laporan Penelitian. Jember : Mandala Press.
- Yanto, E & Aqfir (2020). Pengaruh Transparansi, Partisipasi Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa. *Economy Deposit Journal*, 2(2).

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KUESIONER

KUESIONER PENELITIAN



**ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, GAYA
KEPEMIMPINAN, PARTISIPASI MASYARAKAT, DAN
TRANSPARANSI TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN
DANA DESA DI KECAMATAN AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Pada Program Studi Akuntansi*

Disusun Oleh :

FAISAL YANUAR IKHWAN

NIM : 19.104514

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

JEMBER

2023

FEB ITS MANDALA

KUISIONER PENELITIAN

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, GAYA KEPEMIMPINAN, PARTISIPASI MASYARAKAT, DAN TRANSPARANSI TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN AMBULU JEMBER

Responden yang terhormat,

Bersama ini saya memohon kesediaannya untuk mengisi daftar KUESIONER yang diberikan. Informasi yang diberikan sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi pada Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITS Mandala Jember dengan judul “**Analisis Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Ambulu Jember**”. Informasi ini merupakan bantuan yang sangat berarti dalam penyelesaian data penelitian. Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

A. Petunjuk Penelitian

1. Jawablah setiap pertanyaan ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
2. Pilihlah jawaban dari tabel daftar pertanyaan dengan memberi tanda **Checklist** (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu. Adapun makna dari alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

KODE	KETERANGAN	SKOR
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

B. Identitas Responden**DATA IDENTITAS RESPONDEN**

Sebelum mengisi kuesioner, dimohon untuk memberikan data – data dibawah ini :

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

SD SMP SMA

Pendidikan Terakhir : D3 S1 S2

Asal Desa : Tidak Sekolah

Jabatan/Pangkat :

Lama Bekerja diposisi

saat ini (Tahun) :

Pengalaman Bekerja :

C. Pertanyaan – pertanyaan

PERTANYAAN PENELITIAN**KUESIONER DARI KOMPETENSI APARATUR DESA**

No.	Kompetensi Aparatur Desa (X1)	Pilihan				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya memiliki Pengetahuan sesuai bidangnya					
2.	Saya memiliki Kemampuan untuk meningkatkan Pengetahuan					
3.	Saya memiliki niat untuk mengikuti pelatihan dalam mendukung kemampuan bekerja					
4.	Saya memiliki Keahlian Teknis sesuai bidangnya					
5.	Saya memiliki pengalaman yang mencukupi untuk melaksanakan tugas					
6.	Saya memiliki Inisiatif dan inovatif dalam bekerja					
7.	Saya memiliki Pelayanan kepada masyarakat diberikan yang dengan penuh keramahan dan kesopanan					

(Audina N, 2022)

KUESIONER DARI GAYA KEPEMIMPINAN

No.	Gaya Kepemimpinan (X2)	Pilihan				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya memiliki Kemampuan Inovasi					
2.	Saya memiliki Kemampuan mengambil Keputusan					
3.	Saya memiliki Kemampuan untuk memotivasi bawahannya					
4.	Saya memiliki Kemampuan Komunikasi yang baik					

5.	Saya memiliki Kemampuan mengendalikan bawahannya					
6.	Saya memiliki Kemampuan untuk mengendalikan Emosi					
7.	Saya memiliki sifat, kebiasaan, temperamen, watak, dan kepribadian yang baik					
(Thoha, 2010:52)						

KUESIONER DARI PARTISIPASI MASYARAKAT

No.	Partisipasi Masyarakat (X3)	Pilihan				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya turut ikut serta dalam pengambilan keputusan berbagai program desa yang akan dilakukan.					
2.	Saya turut ikut serta dalam pengusulan anggaran di musyawarah desa.					
3.	Saya turut ikut serta dalam mengawasi pengelolaan dana desa.					
4.	Saya turut ikut serta dalam melaporkan.					
5.	Saya turut ikut serta dalam menilai pelaksanaan kegiatan yang menggunakan dana desa.					
(Putri A & Maryono, 2022)						

KUESIONER DARI TRANSPARANSI

No.	Transparansi (X4)	Pilihan				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya memberikan Informasi kepada Masyarakat.					
2.	Saya mengakomodasi usulan/suara rakyat.					
3.	Saya memberikan kebutuhan informasi yang dapat dipenuhi					

	secara cepat dan dapat diakses dengan bebas					
4.	Saya memberikan Informasi tentang kebijakan pemerintah dalam pengelolaan dana desa.					
5.	Saya memiliki sistem yang disediakan untuk akses informasi apa saja yang disediakan					
6.	Saya memiliki Prosedur penyusunan rencana sudah Dipublikasikan					
7.	Saya mengakui dan merasakan bahwa Partisipasi masyarakat dapat diterima dengan baik					
(Restu Aprilya K, 2020)						

KUESIONER DARI AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA

No.	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	Pilihan				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya menerapkan Kejujuran dalam pengelolaan dana desa					
2.	Saya menerapkan adanya keterbukaan informasi tentang pengelolaan dana desa					
3.	Saya menerapkan prinsip kepatuhan dalam pelaporan dana desa					
4.	Saya sesuai dengan standart dan prosedur yang berlaku					
5.	Saya melaksanakan belanja desa didasarkan pada prinsip hemat, tidak mewah, efektif, efisien dan sesuai peraturan perundang-undangan.					
6.	Saya memiliki kecukupan informasi dalam pelaksanaan prosesnya					

7.	Saya menerapkan prinsip ketepatan dalam penyampaian laporan kepada yang bersangkutan					
(Audina N, 2022)						

Hasil dari kuesioner ini dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya, dan dapat digunakan untuk kepentingan peneliti sebagai tambahan informasi dalam penyelesaian Skripsi.

Jember, 2023

(.....)

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA RESPONDEN

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Asal Desa	Pekerjaan	Jabatan/Pangkat
1.	Sugiharno, S.Pd	L	63	S1	Pontang	Perangkat Desa	Kepala Desa
2.	Yulas Agus Y	P	39	SMA/SMK	Pontang	Perangkat Desa	Sekretaris Desa
3.	Fidianto	L	33	SMA/SMK	Pontang	Perangkat Desa	Kasi Perencanaan
4.	M irfan aminullah	L	33	S1	Pontang	Perangkat Desa	Kasi Kesra
5.	Mohammad asrori	L	52	SMA/SMK	Sabrang	Perangkat Desa	Kaur Perencanaan
6.	Indah pusparini	P	26	S1	Sabrang	Perangkat Desa	Kaur Keuangan
7.	Eko hariyanto	L	52	D3	Sabrang	Perangkat Desa	Sekretaris Desa
8.	Zubaeri lutfi	L	35	SMA/SMK	Sabrang	Perangkat Desa	Kepala Desa
9.	Andik jumaidi	L	34	SMA/SMK	Sabrang	Perangkat Desa	Kasi Kesra
10.	Imam syafii	L	52	S1	Tegalsari	Perangkat Desa	Sekretaris Desa
11.	Tri astutik handayani	P	52	SMA/SMK	Tegalsari	Perangkat Desa	Kepala Desa
12.	Slamet riyadi	L	51	SMA/SMK	Tegalsari	Perangkat Desa	Kaur Perencanaan
13.	Joko irawanto	L	48	SMA/SMK	Tegalsari	Perangkat Desa	Kaur Keuangan
14.	Sumarni	L	57	SMA/SMK	Tegalsari	Perangkat Desa	Kasi Kesra
15.	Ahmad faruq,S.pd I	L	40	S1	Tegalsari	Perangkat Desa	Sekretaris BPD
16.	Riono Hadi	L	53	S1	Sumberejo	Perangkat Desa	Kepala Desa
17.	Bunyamin	L	32	SMA/SMK	Sumberejo	Perangkat Desa	Kaur Keuangan
18.	Agus sumantri	L	56	S1	Sumberejo	Perangkat Desa	BPD/wakil
19.	Sariyono	L	55	S1	Sumberejo	Perangkat Desa	Sekretaris Desa
20.	Soim	L	50	SMA/SMK	Sumberejo	Perangkat Desa	Kasi Kesra
21.	Mahmud h	L	34	SMA/SMK	Sumberejo	Perangkat Desa	Kaur Perencanaan
22.	Muhammad sofyan.S.sos	L	58	S1	Karanganyar	Perangkat Desa	Sekretaris Desa
23.	Sunaryo	L	60	S1	Karanganyar	Perangkat Desa	Kepala Desa
24.	M shaleh	L	54	SMA/SMK	Karanganyar	Perangkat Desa	Kasi Kesejahteraan
25.	Slamet mpd	L	50	S2	Karanganyar	Perangkat Desa	BPD/ketua
26.	Anis ida royani	P	34	SMA/SMK	Karanganyar	Perangkat Desa	Kaur Keuangan
27.	Wibri Mediani	P	25	SMA/SMK	Ambulu	Perangkat Desa	Kasi Kesra

28.	Mohammad Ibnu Ishora	L	31	SMA/SMK	Karangany r	Perangkat Desa	Kaur perencanaan
29.	Umar Khayam	L	30	SMA/SMK	Ambulu	Perangkat Desa	PL+ Kepala Desa
30.	Maslukin	L	50	SMA/SMK	Ambulu	Perangkat Desa	Sekretaris Desa
31.	Catur Pram b	L	39	S1	Ambulu	Perangkat Desa	Kaur Perencanaan
32.	Nurhadi	L	52	SMA/SMK	Ambulu	Perangkat Desa	Kaur Keuangan
33.	Khosiatilah	P	49	SMA/SMK	Ambulu	Perangkat Desa	BPD
34.	Agung Dwi Cahyono	L	22	S1	Pontang	Fresh Graduate	Tentor
35.	Akbar dwi setiawan	L	23	S1	Karanganya r	Mahasiswa	-
36.	Dimas risna triasmawan	L	24	SMA/SMK	Pontang	Perangkat Desa	Kaur Keuangan
37.	Widia astutik	P	26	SMA/SMK	Karanganya r	Ibu rumah tangga	-
38.	Zainul Faiq	L	27	SMA/SMK	Sabrang	Guru	Tenaga Pendidik
39.	M. Roji Rohmatal Ghofur	L	24	S1	Sabrang	Wiraswast a	-
40.	Ektiara Framori Yudanti	P	27	S1	Tegalsari	Wiraswast a	Staf keuangan Desa
41.	Tommy akbar firmansyah	L	26	S1	Tegalsari ambulu	Pengajar	Guru
42.	Arsyad	L	20	SMA/SMK	Sumberejo	Belum bekerja	Tidak ada
43.	Vinni Septiana Azizah	P	20	SMA/SMK	Tegalsari	Guru	Bendahara
44.	Rina Dwi	P	20	SMA/SMK	Andongsari	Mahasiswa	-
45.	Dewi Maesaroh	P	22	SMA/SMK	Karanganya r	Mahasiswa	Mahasiswa
46.	Desi Masurutul Laili	P	23	SMA/SMK	Andongsari	Mahasiswi	-
47.	H.Imam Wahyudi	L	41	S1	Sabrang	Wiraswast a / guru	BPD / Ketua
48.	Dani Prayoga	L	21	SMA/SMK	Pontang	Pedagang	Pedagang Ikan Pasar
49.	Milatul Kamilah	P	21	SMA/SMK	Sumberejo	Mahasiswa	Mahasiswa
50.	Denis Irawan	L	24	SMA/SMK	Andongsari	Guru	TU
51.	Fitri Hasanah	P	28	S1	Tegalsari	Bidan	Tenaga Kesehatan
52.	Yudha Pratama	L	23	SMA/SMK	Ambulu	Pedagang	Dagang Buah
53.	Apriliana Sekar	P	22	SMA/SMK	Ambulu	Belum bekerja	-
54.	Iwan Santoso	L	28	SMA/SMK	Pontang	Petani	BPD
55.	Wahyudi	L	36	SMA/SMK	Andongsari	Perangkat Desa	BPD
56.	Prasisman	L	52	SMA/SMK	Andongsari	Perangkat Desa	Kepala Desa

57.	Hadi Mustofa	L	26	SMA/SMK	Andongsari	Perangkat Desa	Kasi Kesejahteraan
58.	Muhammad Niam Miftahul M.	L	35	S1	Andongsari	Perangkat Desa	Sekretaris Desa
59.	Yulia Abdillah Rum	L	35	S1	Andongsari	Perangkat Desa	Kaur Keuangan
60.	Didiek Supriadi	L	57	SMA/SMK	Andongsari	Perangkat Desa	Kaur perencanaan

LAMPIRAN 3 TANGGAPAN RESPONDEN

No. Responden	X1							Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	
1.	4	5	5	5	4	4	5	32
2.	4	3	5	3	4	4	5	28
3.	3	4	5	4	4	4	5	29
4.	4	4	5	4	4	4	5	30
5.	4	4	5	4	4	4	4	29
6.	4	4	3	4	4	3	4	26
7.	5	4	4	4	4	4	4	29
8.	5	5	4	5	5	5	5	34
9.	4	4	4	4	4	4	4	28
10.	5	5	5	5	5	5	5	35
11.	4	4	5	4	4	4	5	30
12.	5	4	4	4	4	4	4	29
13.	4	4	4	4	4	4	4	28
14.	4	4	3	4	3	3	5	26
15.	5	4	5	4	5	5	4	32
16.	5	4	4	4	4	4	5	30
17.	4	4	4	4	4	4	4	28
18.	4	4	5	4	4	4	4	29
19.	4	4	4	4	4	4	5	29
20.	4	4	4	4	4	3	4	27
21.	4	4	4	4	4	3	4	27
22.	4	3	4	3	5	5	4	28
23.	4	4	4	4	4	4	4	28
24.	5	5	5	4	4	4	4	31
25.	4	3	4	4	3	3	5	26
26.	4	3	4	4	4	4	4	27
27.	4	4	4	4	4	4	4	28
28.	4	3	4	3	3	3	3	23

29.	4	4	4	4	4	4	4	28
30.	4	4	4	4	4	4	4	28
31.	4	4	4	4	4	4	4	28
32.	4	4	4	4	4	4	4	28
33.	4	4	4	4	4	4	4	28
34.	4	4	4	4	4	4	4	28
35.	4	4	4	4	4	4	4	28
36.	3	4	5	3	3	3	4	25
37.	4	5	5	4	4	5	5	32
38.	3	3	3	3	3	3	3	21
39.	4	4	4	4	3	4	4	27
40.	4	4	5	3	4	4	5	29
41.	5	5	5	5	5	5	5	35
42.	3	3	4	4	3	3	4	24
43.	4	4	4	4	4	3	4	27
44.	4	3	3	3	4	3	3	23
45.	3	4	5	4	3	4	4	27
46.	3	3	5	3	4	3	4	25
47.	4	3	3	3	4	4	4	25
48.	4	4	3	4	4	3	4	26
49.	5	4	4	4	4	4	4	29
50.	5	5	4	5	5	5	5	34
51.	4	4	4	4	4	4	4	28
52.	5	5	5	5	5	5	5	35
53.	4	4	5	4	4	4	5	30
54.	5	4	4	4	4	4	4	29
55.	4	4	4	4	4	4	4	28
56.	4	4	4	4	4	4	4	28
57.	4	4	4	4	4	4	4	28
58.	4	4	4	4	4	5	4	29
59.	4	3	4	4	4	4	4	27
60.	4	3	3	3	4	4	4	25

No. Responden	X2							Total X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	
1.	4	5	5	5	4	4	5	32
2.	3	4	4	4	4	3	2	24
3.	4	4	3	4	3	4	3	25
4.	4	4	4	4	4	4	4	28

5.	4	4	4	4	4	4	4	28
6.	5	4	4	4	5	5	5	32
7.	4	4	4	4	4	4	4	28
8.	4	5	5	5	5	4	4	32
9.	4	4	4	4	4	4	4	28
10.	5	5	5	4	4	4	4	31
11.	4	4	5	4	4	4	4	29
12.	4	4	4	4	4	3	3	26
13.	3	4	3	4	3	3	3	23
14.	3	3	4	4	4	4	3	25
15.	4	4	4	5	5	5	4	31
16.	5	4	5	4	5	4	5	32
17.	4	4	4	4	4	4	4	28
18.	4	4	4	4	4	4	1	25
19.	4	4	4	4	5	4	4	29
20.	4	4	4	4	4	4	4	28
21.	4	4	4	4	4	4	4	28
22.	4	4	4	4	4	4	4	28
23.	4	4	4	4	4	4	4	28
24.	4	4	4	4	3	4	4	27
25.	4	4	3	4	3	4	4	26
26.	4	5	4	5	4	4	4	30
27.	4	4	4	4	4	4	4	28
28.	2	3	3	4	3	3	3	21
29.	4	4	4	4	4	4	4	28
30.	4	4	4	4	4	4	4	28
31.	4	4	4	4	4	4	4	28
32.	4	4	4	4	4	4	4	28
33.	4	4	4	4	4	4	4	28
34.	4	4	4	4	4	4	4	28
35.	4	3	4	3	4	4	4	26
36.	3	3	4	5	3	5	3	26
37.	4	3	4	4	4	4	3	26
38.	3	3	3	3	3	3	3	21
39.	4	4	3	4	3	4	4	26
40.	4	4	3	4	3	4	4	26
41.	5	5	5	5	5	5	5	35
42.	3	4	4	3	3	3	3	23
43.	4	4	4	4	4	3	4	27

44.	3	4	3	3	3	3	4	23
45.	4	4	4	4	3	4	4	27
46.	3	3	2	2	2	4	4	20
47.	4	3	4	4	4	3	3	25
48.	5	4	4	4	5	5	4	31
49.	4	4	4	4	4	4	4	28
50.	4	5	5	5	5	4	4	32
51.	4	4	4	4	4	4	4	28
52.	5	5	5	4	4	4	4	31
53.	4	4	5	4	4	4	4	29
54.	4	4	4	4	4	3	3	26
55.	3	4	3	4	3	3	3	23
56.	5	4	4	5	4	4	5	31
57.	4	4	4	4	4	4	4	28
58.	4	4	4	4	4	4	4	28
59.	3	3	3	3	3	4	3	22
60.	4	3	3	4	3	4	3	24

No. Responden	X3					Total X3
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	
1.	5	5	4	5	5	24
2.	1	5	4	4	4	18
3.	5	4	4	4	4	21
4.	4	3	3	3	4	17
5.	4	4	3	3	3	17
6.	3	3	4	4	4	18
7.	4	4	3	4	3	18
8.	5	4	5	5	4	23
9.	4	4	4	4	4	20
10.	4	4	4	4	4	20
11.	5	5	5	4	4	23
12.	3	3	4	4	4	18
13.	3	4	4	3	3	17
14.	3	3	4	4	4	18
15.	5	4	4	5	4	22
16.	3	3	4	3	2	15
17.	4	4	4	4	4	20
18.	4	4	4	3	3	18
19.	4	4	4	4	4	20
20.	4	4	3	3	3	17

21.	4	4	3	3	3	17
22.	5	5	5	5	5	25
23.	4	4	4	4	4	20
24.	4	4	4	3	4	19
25.	4	3	4	4	4	19
26.	4	3	3	3	4	17
27.	4	4	4	3	3	18
28.	4	4	4	4	4	20
29.	4	4	4	4	4	20
30.	4	4	4	3	3	18
31.	4	4	4	3	3	18
32.	4	4	4	3	3	18
33.	4	4	4	3	3	18
34.	4	4	4	4	4	20
35.	5	4	3	4	5	21
36.	3	4	3	4	4	18
37.	2	2	2	2	2	10
38.	2	2	2	2	3	11
39.	2	2	2	2	3	11
40.	4	3	4	5	5	21
41.	3	3	2	2	2	12
42.	3	3	3	4	3	16
43.	4	3	3	3	3	16
44.	4	3	3	4	3	17
45.	3	3	3	3	3	15
46.	1	1	1	4	2	9
47.	4	4	4	4	4	20
48.	3	3	4	4	4	18
49.	4	4	3	4	3	18
50.	5	4	5	5	4	23
51.	4	4	4	4	4	20
52.	4	4	4	4	4	20
53.	5	5	5	4	4	23
54.	3	3	4	4	4	18
55.	3	4	4	3	3	17
56.	5	5	5	5	5	25
57.	4	4	4	4	4	20
58.	4	4	4	4	4	20
59.	3	3	3	4	2	15
60.	4	4	4	4	4	20

No. Responden	X4							Total X4
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	
1.	5	5	5	5	5	5	5	35

2.	5	5	5	5	5	5	5	35
3.	4	5	5	5	5	5	5	34
4.	5	5	5	5	5	5	5	35
5.	3	5	3	3	3	3	4	24
6.	3	3	3	3	2	4	3	21
7.	4	4	3	4	3	4	4	26
8.	5	5	4	4	4	5	5	32
9.	4	4	4	4	4	4	4	28
10.	4	4	4	4	3	4	4	27
11.	5	4	4	4	4	5	4	30
12.	4	4	4	4	3	4	4	27
13.	4	4	3	4	2	2	4	23
14.	4	3	3	4	3	3	4	24
15.	5	4	4	4	4	4	4	29
16.	4	4	4	4	4	4	5	29
17.	4	4	4	4	4	4	4	28
18.	4	4	2	4	2	4	4	24
19.	4	4	2	4	2	2	4	22
20.	4	4	4	4	3	4	3	26
21.	4	4	4	4	3	4	3	26
22.	5	5	5	5	5	5	5	35
23.	4	4	4	4	4	4	4	28
24.	4	4	4	4	4	4	5	29
25.	4	4	3	4	4	4	4	27
26.	5	4	4	4	4	4	4	29
27.	4	4	4	4	4	4	4	28
28.	4	4	4	4	4	4	4	28
29.	4	4	4	4	4	4	4	28
30.	4	4	4	4	4	4	4	28
31.	4	4	4	4	4	4	4	28
32.	4	4	4	4	4	4	4	28
33.	4	4	4	4	4	4	4	28
34.	4	4	4	4	4	4	4	28
35.	3	4	5	3	4	4	5	28
36.	3	3	4	4	4	5	5	28
37.	4	4	4	4	4	4	4	28
38.	3	3	3	3	3	3	3	21
39.	2	3	4	4	3	3	3	22
40.	4	4	4	4	5	5	4	30
41.	3	3	3	2	2	2	5	20
42.	3	3	3	3	3	3	3	21
43.	4	3	3	3	4	3	4	24
44.	3	3	3	3	3	3	3	21
45.	4	4	4	3	3	3	4	25

46.	4	4	4	4	4	4	4	28
47.	4	4	3	3	3	3	3	23
48.	3	3	3	3	2	4	3	21
49.	4	4	3	4	3	4	4	26
50.	5	5	4	4	4	5	5	32
51.	4	4	4	4	4	4	4	28
52.	4	4	4	4	3	4	4	27
53.	5	4	4	4	4	5	4	30
54.	4	4	4	4	3	4	4	27
55.	4	4	3	4	2	2	4	23
56.	4	4	4	4	4	4	4	28
57.	4	4	4	4	4	4	4	28
58.	4	4	4	4	4	4	4	28
59.	4	2	3	4	3	3	4	23
60.	4	4	4	4	4	4	4	28

No. Responden	Y							Total Y
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	
1.	5	5	5	5	5	5	5	35
2.	5	5	5	5	5	5	5	35
3.	5	5	5	5	5	5	4	34
4.	5	5	5	5	5	5	4	34
5.	5	5	5	4	2	3	4	28
6.	4	4	4	4	3	4	4	27
7.	5	4	5	4	4	3	3	28
8.	5	4	4	4	4	5	5	31
9.	4	4	4	4	4	4	4	28
10.	4	4	4	4	4	3	3	26
11.	4	5	4	4	4	4	4	29
12.	4	4	4	4	4	4	4	28
13.	4	4	4	4	4	4	4	28
14.	5	4	4	4	4	4	3	28
15.	4	4	5	5	5	5	5	33
16.	4	4	4	4	4	4	4	28
17.	4	4	4	4	4	4	4	28
18.	5	5	5	5	5	5	5	35
19.	4	4	4	4	4	4	4	28
20.	4	4	4	4	4	4	4	28
21.	4	4	4	4	4	4	4	28
22.	5	5	5	5	5	5	5	35
23.	4	4	4	4	4	4	4	28
24.	5	4	4	4	4	4	4	29
25.	5	4	5	3	5	4	4	30
26.	4	4	4	5	4	4	5	30

27.	4	4	4	4	4	4	4	28
28.	4	4	4	4	4	4	4	28
29.	4	4	4	4	4	4	4	28
30.	4	4	4	4	4	4	4	28
31.	4	4	4	4	4	4	4	28
32.	4	4	4	4	4	4	4	28
33.	4	4	4	4	4	4	4	28
34.	4	4	4	4	4	4	4	28
35.	4	5	4	3	4	4	4	28
36.	5	5	4	4	4	4	5	31
37.	4	5	4	4	4	4	4	29
38.	3	3	3	3	3	3	3	21
39.	4	4	4	4	4	3	3	26
40.	5	5	5	4	5	4	4	32
41.	3	3	3	3	3	3	3	21
42.	3	3	3	3	3	3	3	21
43.	3	3	3	3	3	3	3	21
44.	4	3	3	3	3	3	3	22
45.	3	3	4	4	4	4	4	26
46.	3	3	3	3	3	3	3	21
47.	3	3	4	3	3	3	3	22
48.	4	4	4	4	3	4	4	27
49.	5	4	5	4	4	3	3	28
50.	5	4	4	4	4	5	5	31
51.	4	4	4	4	4	4	4	28
52.	4	4	4	4	4	3	3	26
53.	4	5	4	4	4	4	4	29
54.	4	4	4	4	4	4	4	28
55.	4	4	4	4	4	4	4	28
56.	4	4	4	4	4	4	4	28
57.	4	4	4	4	4	4	4	28
58.	4	4	4	4	4	4	4	28
59.	4	4	4	4	4	4	3	27
60.	4	4	4	4	4	4	4	28

LAMPIRAN 4 HASIL UJI VALIDITAS

		Correlations							
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.494**	.030	.478**	.599**	.535**	.250	.667**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.819	<.001	<.001	<.001	.054	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.2	Pearson Correlation	.494**	1	.398**	.791**	.392**	.474**	.507**	.814**
	Sig. (2-tailed)	<.001		.002	<.001	.002	<.001	<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.3	Pearson Correlation	.030	.398**	1	.196	.210	.402**	.511**	.570**
	Sig. (2-tailed)	.819	.002		.134	.108	.001	<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.4	Pearson Correlation	.478**	.791**	.196	1	.356**	.394**	.455**	.730**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.134		.005	.002	<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.5	Pearson Correlation	.599**	.392**	.210	.356**	1	.751**	.297*	.714**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.002	.108	.005		<.001	.021	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.6	Pearson Correlation	.535**	.474**	.402**	.394**	.751**	1	.411**	.798**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.001	.002	<.001		.001	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.7	Pearson Correlation	.250	.507**	.511**	.455**	.297*	.411**	1	.690**
	Sig. (2-tailed)	.054	<.001	<.001	<.001	.021	.001		<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X1	Pearson Correlation	.667**	.814**	.570**	.730**	.714**	.798**	.690**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		Correlations							
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.488**	.546**	.326*	.607**	.551**	.555**	.805**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.011	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.2	Pearson Correlation	.488**	1	.544**	.575**	.382**	.179	.397**	.695**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	.003	.170	.002	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.3	Pearson Correlation	.546**	.544**	1	.534**	.726**	.302*	.328*	.792**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	.019	.011	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.4	Pearson Correlation	.326*	.575**	.534**	1	.486**	.373**	.235	.681**
	Sig. (2-tailed)	.011	<.001	<.001		<.001	.003	.070	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.5	Pearson Correlation	.607**	.382**	.726**	.486**	1	.418**	.317*	.785**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.003	<.001	<.001		<.001	.013	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.6	Pearson Correlation	.551**	.179	.302*	.373**	.418**	1	.469**	.637**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.170	.019	.003	<.001		<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.7	Pearson Correlation	.555**	.397**	.328*	.235	.317*	.469**	1	.668**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.002	.011	.070	.013	<.001		<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X2	Pearson Correlation	.805**	.695**	.792**	.681**	.785**	.637**	.668**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.669**	.597**	.510**	.568**	.827**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60	60
X3.2	Pearson Correlation	.669**	1	.716**	.447**	.505**	.814**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60	60
X3.3	Pearson Correlation	.597**	.716**	1	.589**	.571**	.843**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60	60
X3.4	Pearson Correlation	.510**	.447**	.589**	1	.758**	.798**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60	60
X3.5	Pearson Correlation	.568**	.505**	.571**	.758**	1	.823**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	60	60	60	60	60	60
X3	Pearson Correlation	.827**	.814**	.843**	.798**	.823**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	60	60	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.702**	.392**	.678**	.522**	.535**	.446**	.747**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X4.2	Pearson Correlation	.702**	1	.568**	.677**	.563**	.538**	.601**	.807**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X4.3	Pearson Correlation	.392**	.568**	1	.549**	.793**	.685**	.563**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.002	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X4.4	Pearson Correlation	.678**	.677**	.549**	1	.605**	.614**	.429**	.799**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X4.5	Pearson Correlation	.522**	.563**	.793**	.605**	1	.759**	.554**	.877**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X4.6	Pearson Correlation	.535**	.538**	.685**	.614**	.759**	1	.441**	.835**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X4.7	Pearson Correlation	.446**	.601**	.563**	.429**	.554**	.441**	1	.708**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X4	Pearson Correlation	.747**	.807**	.825**	.799**	.877**	.835**	.708**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations							
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.728**	.799**	.598**	.610**	.564**	.522**	.820**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Y.2	Pearson Correlation	.728**	1	.726**	.598**	.611**	.601**	.601**	.829**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Y.3	Pearson Correlation	.799**	.726**	1	.706**	.715**	.567**	.521**	.853**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Y.4	Pearson Correlation	.598**	.598**	.706**	1	.671**	.731**	.686**	.846**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Y.5	Pearson Correlation	.610**	.611**	.715**	.671**	1	.737**	.574**	.839**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Y.6	Pearson Correlation	.564**	.601**	.567**	.731**	.737**	1	.875**	.868**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Y.7	Pearson Correlation	.522**	.601**	.521**	.686**	.574**	.875**	1	.816**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Y	Pearson Correlation	.820**	.829**	.853**	.846**	.839**	.868**	.816**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5 HASIL UJI RELIABILITAS

		Reliability Statistics		Reliability Statistics		
		Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items	
X1		.836	7	X2	.847	7
X3		.878	5	X4	.904	7
Y		.929	7			

LAMPIRAN 6 HASIL UJI ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	60	3	5	4.10	.543
X1.2	60	3	5	3.97	.581
X1.3	60	3	5	4.23	.621
X1.4	60	3	5	3.93	.548
X1.5	60	3	5	4.00	.521
X1.6	60	3	5	3.93	.607
X1.7	60	3	5	4.27	.548
X2.1	60	2	5	3.93	.578
X2.2	60	3	5	3.98	.537
X2.3	60	2	5	3.97	.637
X2.4	60	2	5	4.03	.551
X2.5	60	2	5	3.87	.650
X2.6	60	3	5	3.90	.511
X2.7	60	1	5	3.82	.701
X3.1	60	1	5	3.82	.948
X3.2	60	1	5	3.72	.825
X3.3	60	1	5	3.70	.830
X3.4	60	2	5	3.75	.816
X3.5	60	2	5	3.70	.809
X4.1	60	2	5	4.00	.664
X4.2	60	3	5	4.00	.582
X4.3	60	2	5	3.83	.717
X4.4	60	2	5	3.90	.602
X4.5	60	2	5	3.65	.880
X4.6	60	2	5	3.95	.811
X4.7	60	3	5	4.10	.630
Y.1	60	3	5	4.20	.632
Y.2	60	3	5	4.15	.633
Y.3	60	3	5	4.15	.577
Y.4	60	3	5	4.00	.582
Y.5	60	2	5	4.02	.651
Y.6	60	3	5	3.97	.637
Y.7	60	3	5	3.97	.637
Valid N (listwise)	60				

LAMPIRAN 7 HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.22657954
Most Extreme Differences	Absolute		.091
	Positive		.091
	Negative		-.068
Test Statistic			.091
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.243
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.232
		Upper Bound	.254

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

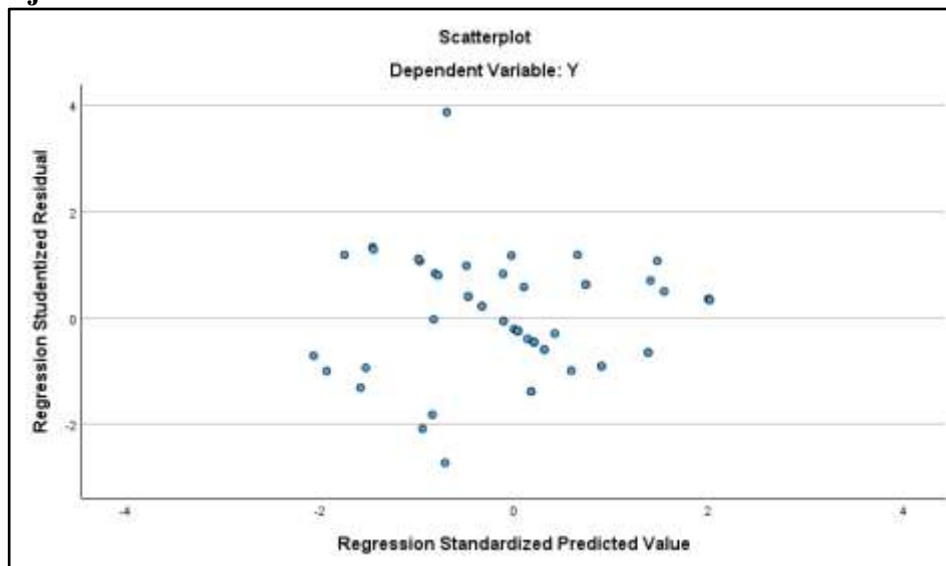
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6.714	3.347		2.006	.050		
	X1	.084	.159	.065	.529	.599	.444	2.250
	X2	-.033	.148	-.027	-.223	.825	.451	2.219
	X3	.241	.113	.230	2.141	.037	.589	1.698
	X4	.574	.100	.619	5.743	<.001	.584	1.713

a. Dependent Variable: Y

Uji Heteroskedastisitas



LAMPIRAN 8 HASIL UJI ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.714	3.347		2.006	.050
	X1	.084	.159	.065	.529	.599
	X2	-.033	.148	-.027	-.223	.825
	X3	.241	.113	.230	2.141	.037
	X4	.574	.100	.619	5.743	<.001

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 9 HASIL UJI HIPOTESIS

Uji Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji F)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.714	3.347		2.006	.050
	X1	.084	.159	.065	.529	.599
	X2	-.033	.148	-.027	-.223	.825
	X3	.241	.113	.230	2.141	.037
	X4	.574	.100	.619	5.743	<.001

a. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

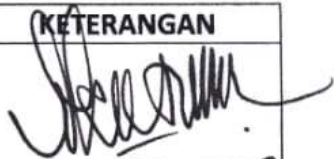
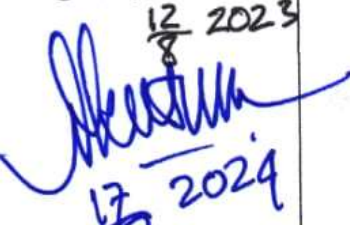


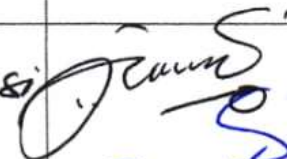
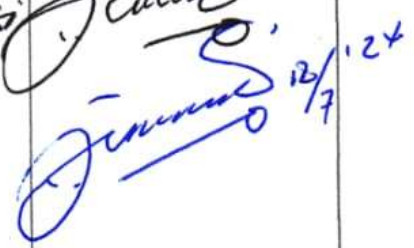
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	492.348	4	123.087	23.144	<,001 ^b
	Residual	292.502	55	5.318		
	Total	784.850	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA : Faisal Yanuar Ikhwan
 NIM : 19109514
 JURUSAN : Akuntansi
 JUDUL : Analisis Pengaruh kompetensi Aparatur Desa, Gaya kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi terhadap Akuntabilitas Pengalokasian Dana Desa di Kecamatan Ambulu Jember

No	PENGUJI	REVISI	KETERANGAN
1.	Dedy wk	- sistematika penulisan disesuaikan dgn panduan - populasi & sampel? - standar reliability - uji hipotesis	 12/2023  17/2024
2	Lia Rachmawati	- Abstrak - Latar Belakang - Populasi dan sampel - Interpretasi - Kesimpulan	 
3	Dicora	⊖ penulisan = Analisis deskripsi ⊖ Lemparat tabel. - Interpretasi. ⊖ Suplementasi	  12/24

JEMBER 18/07/2024

PRODI MANAJEMEN/ AKUNTANSI/ EK. PEMBANGUNAN/ D3

